

**NILAI AKHLAK DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI
WAJAHMU KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI
PAI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA***

SKRIPSI



OLEH

**ARTIKA MEILANI PUSPITA SARI
NIM : 201180036**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Artika Meilani Puspita Sari
NIM : 201180036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere
Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah
Pertama

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306250033121002

Tanggal 20 April 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306250033121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Artika Meilani Puspita Sari
NIM : 201180036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Artika Meilani Puspita sari
NIM : 201180036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan


Artika Meilani Puspita Sari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Artika Meilani Puspita sari
NIM : 201180036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Artika Meilani Puspita Sari

ABSTRAK

Sari, Artika Meilani Puspita. 2022. *Nilai Akhlak dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata Kunci: Akhlak, Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Materi PAI Kelas VII SMP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya akhlak peserta didik yang sangat mengkhawatirkan. Seperti menyontek, perilaku kekerasan, seks bebas dan *bullying*. Berangkat dari fenomena tersebut pendidikan akhlak menjadi suatu keharusan bagi pelajar. Pendidikan akhlak dapat dilaksanakan melalui berbagai aspek pembelajaran, baik dari yang disampaikan seorang pendidik, interaksi dengan lingkungan, dari media seperti mengambil nilai pendidikan yang didapat dari film, novel, kitab dan lain sebagainya. Pada penelitian ini memfokuskan pada penggunaan novel sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan akhlak. Peneliti memilih novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sebagai bahan penelitian karena di dalamnya banyak memuat nilai akhlak yang direfleksikan dari dialog dan perilaku para tokoh di dalamnya. Selain itu, nilai akhlak yang terdapat dalam novel memuat nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam sehingga peneliti mengkaitkannya dengan materi PAI kelas VII SMP yang terdiri dari akhlak jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar dan pemaaf.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan menjelaskan relevansi nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan materi PAI kelas VII SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. Berikut langkah-langkah *content analysis*, (1) memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) menjelaskan istilah-istilah penting secara rinci. (3) mengkhususkan unit yang akan dianalisis. (4) mencari data yang relevan. (5) membangun hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.

Dari penelitian tentang nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* meliputi akhlak terpuji (*maḥmūdah*) terdiri dari jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar, pemaaf, tolong-menolong dan *qanā'ah*. Akhlak tercela (*maẓmūmah*) terdiri dari mencuri, peminum khamar dan membunuh. *Kedua*, nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye relevan dengan materi PAI kelas VII SMP pada pembahasan Bab II tentang hidup tenang dengan kejujuran, *amānah* dan *istiqāmah* serta Bab XIII tentang hidup jadi damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf. Hal ini terbukti dari adanya kesesuaian antara deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respon para tokoh dalam menyikapi kejadian sebuah cerita dalam novel dengan nilai akhlak jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar dan pemaaf.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KEASLIAN TULISAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	8
2. Sumber Data.....	8

3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Akhlak.....	12
1. Pengertian Akhlak.....	12
2. Macam-macam Akhlak	13
3. Metode Pembinaan Akhlak	17
B. Novel.....	20
1. Pengertian Novel	20
2. Unsur-unsur Novel.....	21
C. Materi PAI Kelas VII Sekoah Menengah Pertama.....	24
1. Bab II Hidup Tenang dengan Kejujuran, <i>Amānah</i> dan <i>Istiqāmah</i>	24
2. Bab XIII Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf.....	29
BAB III ANALISIS NILAI AKHLAK DALAM NOVEL	
<i>REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU</i>	36
A. Sekilas tentang Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>	36
1. Biografi Penulis Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>	36
2. Identitas Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>	37
3. Sinopsis Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>	38
4. Unsur Instrinsik Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>	41
B. Nilai Akhlak dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>	52
1. Nilai Akhlak Terpuji dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di</i> <i>Wajahm</i>	52

2. Nilai Akhlak Tercela dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>	57
BAB IV ANALISIS RELEVANSI NILAI AKHLAK DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU DENGAN MATERI PAI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.....	59
A. Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama	59
1. Relevansi dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bab II Hidup Tenang dengan Kujukuran, <i>Amānah</i> dan <i>Istiqāmah</i>	59
2. Relevansi dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bab XIII Hidup Jauh Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak atau dalam bahasa Arab *khuluqun* diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, kemudian secara spontan akan muncul tanpa memerlukan pertimbangan dan dorongan dari luar.¹ Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari akhlak. Oleh karena itu, akhlak yang luhur dan mulia termasuk perkara yang ditekankan dalam Islam. Secara garis besar tujuan dari ajaran Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak.*" (HR. Ahmad).²

Edukasi dan lingkungan merupakan unsur pendukung dalam membina akhlak yang mulia. Disini sekolah menjadi salah satu lembaga yang mewadahi dalam memberikan edukasi terkait dengan pendidikan akhlak. Dimana setiap potensi yang terdapat dalam diri manusia yang terdiri dari aspek fisik, jiwa (akhlak) dan kecerdasan dapat dioptimalkan melalui pendidikan. Tujuan dari pendidikan ialah mencapai akhlak yang mulia.³ Pendidikan nasional pun berkeinginan melalui proses edukasi dapat membentuk akhlak mulia dari anak

¹ Erwin Yudi Prahara, *Studi Matera PAI di SMP dan SMK* (Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020), 81.

² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 9.

³ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 19–20.

didik. Hal tersebut, sinkron dengan tujuan pendidikan yang tercatat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu menjadikan anak didik berakhlak mulia.⁴

Tetapi, sangat di sayangkan kondisi saat ini menunjukkan mutu akhlak para anak didik yang rendah. Menyontek, perilaku kekerasan, seks bebas dan *bullying* merupakan beberapa fenomena rendahnya akhlak anak didik. Seperti yang diberitakan Tribun-Timur, ditulis oleh Desi Triana Aswan, bahwa terdapat siswa menyontek dengan menulis jawaban dalam maskernya. Hal tersebut terekam oleh video dan viral di media sosial. Di video, terlihat seorang siswa membuka maskernya memperlihatkan isi di dalamnya yang terdapat tulisan angka bersusun.⁵

Bagi beberapa anak didik, menyontek sudah menjadi budaya dan dianggap sebagai bentuk solidaritas. Peserta didik beranggapan, jika tidak memberikan contekan, akan dianggap pelit dan dikucilkan. Hal tersebut yang membuat menyontek menjadi suatu hal yang wajib meskipun tahu itu termasuk perbuatan yang tidak baik. Berangkat dari fenomena di atas, edukasi akhlak menjadi suatu keharusan bagi anak didik. Tindak tanduk bernilai terpuji secara spontan dapat terwujud melalui edukasi akhlak.⁶ Edukasi akhlak dapat diwujudkan melalui beraneka ragam aspek pembelajaran, baik dari penyampaian seorang pendidik, berinteraksi dengan lingkungan, dari media dengan memahami pesan tersirat atau tersurat karya sastra seperti film, novel, kitab dan masih banyak lagi.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Novel sebagai media alternatif dalam pendidikan akhlak. Melalui media pembelajaran akan memudahkan peserta

⁴ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, 3.

⁵ Tribun Timur, *Cara Nyontek Siswa Ini Bikin Heboh Netizen*
https://makassar.tribunnews.com/amp/2022/01/10/cara-nyontek-siswa-ini-bikin-heboh-netizen#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16420586546171&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com Diakses pada 13 Januari 2022

⁶ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 116.

didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.⁷ Meskipun novel ceritanya fiktif, justru itu yang menjadi daya tarik pembaca. Ketika membaca novel pembaca akan mengikuti alur ceritanya dan secara tidak langsung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat terserap oleh pembaca. Dengan tersampainya pesan penulis melalui cerita fiktifnya, pembaca dapat mencontoh pesan dari cerita untuk menghadapi problema hidup setiap harinya.

Novel karya Tere Liye menjadi salah satu novel yang populer di kalangan tua muda. Salah satu karya *best seller* Tere Liye ialah *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Peneliti memilih novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sebagai bahan penelitian skripsi karena di dalamnya banyak terdapat nilai akhlak Islami yang dapat memotivasi pembaca untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai akhlak tersebut diselipkan pada dialog dan karakter para tokoh yang ada di dalamnya. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel memuat nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam sehingga peneliti mengkaitkannya dengan materi PAI kelas VII SMP yang terdiri dari akhlak jujur, amanah, istiqamah, ikhlas, sabar dan pemaaf.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai akhlak novel karya Tere Liye dengan judul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Selain itu, peneliti juga berusaha menggali relevansi nilai akhlak dalam novel dengan materi pendidikan agama Islam. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.**

⁷ Kharisul Wathoni dan Laila Nuzulul Fitria Noor, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 No. 1 (Juli 2020): 15.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan, berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*?
2. Bagaimana relevansi nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* dengan materi PAI kelas VII Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jawaban dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Menjelaskan nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*.
2. Menjelaskan relevansi nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* dengan materi akhlak kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Teoritis

Memberikan sumbangan informasi untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan pecinta karya sastra terkhusus novel.

2. Praktis

a. Peneliti

Bentuk media pembelajaran untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia sesuai yang disyari'atkan Islam.

b. Dunia Sastra

Memberikan pandangan bagi seorang penulis agar menciptakan karyanya dengan menambahkan nilai akhlak mulia yang bisa dijadikan teladan bagi pembaca dalam menyikapi permasalahan kehidupan. Jadi, karya sastra tidak hanya sekedar sebagai media hiburan, tetapi juga akan memberikan manfaat positif bagi pembaca dan dunia pendidikan.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu menjadi acuan penting untuk menjadikan penelitian ini dapat dipastikan bebas dari unsur penjiplakan. Telaah hasil penelitian, sebagai berikut:

- a. Penulis skripsi oleh Rifda Safitri, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam *al-Qur'an*”. Dengan hasil penelitian terdapat nilai akhlak terhadap Allah Swt., kepada manusia seperti akhlak pada keluarga, diri sendiri, non muslim, sesama muslim, juga pada orang lain. Jadi, perbedaan dengan peneliti sekarang adalah nilai akhlak yang terdapat pada penelitian sekarang adalah jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar dan pemaaf. Selanjutnya, dilihat dari persamaan antar

penelitian adalah metode penelitiannya menggunakan *library research* dan *content analysis* untuk teknis analisis data.⁸

- b. Fitriyanisa sebagai penulis skripsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang”. Dengan hasil penelitian terdapat nilai akhlak *maḥmūdah* pada Allah Swt., akhlak *maḥmūdah* terhadap diri sendiri, Rasulullah saw., dan kepada sesama. Jadi, perbedaan antara penelitian adalah pada penelitian sekarang terdapat akhlak jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar dan pemaaf. Selanjutnya, dilihat dari persamaan antar penelitian adalah metode penelitiannya menggunakan *library research* dan *content analysis* untuk teknis analisis data.⁹
- c. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Andriyani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Akhlak) dalam Novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA”. Dengan hasil analisis sebagai berikut, nilai akhlak yang mengajarkan nilai akhlak kepada Allah Swt., orang tua, keluarga, diri sendiri juga terhadap orang lain. Sedangkan, untuk penelitian sekarang adalah jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar dan pemaaf. Menggunakan metode

⁸ Rifda Safitri, “Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam *al-Qur’an*,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021)

⁹ Fitriyanisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021)

penelitian *library research* dan *content analysis* sebagai teknis analisis data merupakan persamaan antar penelitian.¹⁰

Tabel 1.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Rifda Safitri, 2021, “Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film <i>99 Cahaya di Langit Eropa</i> dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam <i>al-Qur’an</i> ”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian, <i>library research</i> b. Teknis analisis data, <i>content analysis</i> c. Menggunakan karya sastra 	<ul style="list-style-type: none"> a. Aspek yang dikaji berbeda (nilai akhlak kepada Allah Swt., kepada manusia meliputi akhlak kepada diri sendiri, keluarga, sesama muslim, non muslim dan orang lain). b. Film
2.	Fitryanisa, 2021, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian, <i>library research</i> b. Teknis analisis data, <i>content analysis</i> c. Menggunakan karya sastra novel 	Aspek yang dikaji berbeda (nilai akhlak <i>maḥmūdah</i> kepada Allah Swt., akhlak <i>maḥmūdah</i> kepada diri sendiri, akhlak <i>maḥmūdah</i> kepada Rasulullah saw., dan akhlak <i>maḥmūdah</i> kepada sesama).
3.	Fitri Andriyani, 2019, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Akhlak) dalam Novel <i>Bidadari untuk Dewa</i> Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian, <i>library research</i> b. Teknis analisis data, <i>content analysis</i> c. Menggunakan karya sastra novel 	Aspek yang dikaji berbeda (nilai akhlak kepada Allah Swt., diri sendiri, orang tua, keluarga dan orang lain).

¹⁰ Fitri Andriyani, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Akhlak) dalam Novel *Bidadari untuk Dewa* Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019)

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, ialah bentuk metode yang digunakan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hasil penelitian.¹¹ Jenis penelitian ini menggunakan *library research*, ialah kegiatan yang berhubungan dengan cara pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan yang diteliti.¹² Dalam hal ini, peneliti berusaha mengkaji dan menggali nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan melihat relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam kelas VII SMP.

2. Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan objek penelitian dari mana diperoleh. Teks novel, cerita pendek, drama dan puisi merupakan objek penelitian karya sastra. Adapun sumber data penelitian ada dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

a. Sumber Data Primer

Data yang didapat langsung dari sumbernya tanpa perantara disebut data primer. Dalam menjawab pertanyaan penelitian peneliti perlu mengumpulkan data primer. Untuk sumber data primer didapat dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan Buku siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP.

b. Sumber Data Sekunder

Ketika suatu data didapat melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) disebut data sekunder. Data sekunder kebanyakan dapat berupa

¹¹ Agung Prasetyo, *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, Mahasiswa Skripsi Wajib Tahu* <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1> Diakses pada 6 Desember 2021.

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

bukti, catatan atau laporan historis yang mendukung suatu penelitian.¹³

Berikut data sekunder yang digunakan peneliti:

- 1) Buku *Studi Materi PAI SMA dan SMK* karya Erwin Yudi Prahara.
- 2) Buku *Materi Akhlak* karya Barmawie Umary.
- 3) Buku *Akhlak Tasawuf* karya Nasrul.
- 4) Buku *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* karya Abuddin Nata.
- 5) Buku *Filsafat Pendidikan Ibnu Miskawaih* karya Suwito.
- 6) Buku *Kuliah Akhlaq* karya Yunahar Ilyar.
- 7) Buku *Buku Pintar Akhlak* karya Amr Khaled.
- 8) Buku *Kepribadian Qur'ani* karya Rifat Syauqi Nawawi.
- 9) Buku *Spiritualitas Sabar dan Syukur* karya Abdul Wahid Hasan.
- 10) Buku *Sabar dan Ridha: Nasihat Ulama tentang Akhlak* karya Muhammad Zaki Mubarak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, peneliti harus mampu untuk menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang dikerjakan peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan. Berbagai teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, survei, wawancara, dokumentasi, kuesioner, triangulasi dan teknik FGD (*focus group discussion*).¹⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dijelaskan sebagai suatu cara untuk mendapatkan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik dari sumber tertulis, film, dan gambar (foto).¹⁵

¹³ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 70–71.

¹⁴ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 287.

¹⁵ Saban Echdar, 300.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis*, ialah teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan menganalisis pesan suatu dokumen. Dimana tujuan *content analysis* ini ialah untuk mengidentifikasi karakteristik atau informasi spesifik dokumen yang mana akan dihasilkan deskripsi obyektif dan sistematis.¹⁶ Berikut langkah-langkah *content analysis*, (1) memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) menjelaskan istilah-istilah penting secara rinci. (3) mengkhususkan unit yang akan dianalisis. (4) mencari data yang relevan. (5) membangun hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *content analysis* untuk menganalisis nilai akhlak yang tertera dalam karya sastra novel dengan judul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, membahas mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, telaah hasil penelitian terdahulu, metode seperti jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pembahasan terkait teori yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti konsep pendidikan akhlak, Novel, dan materi PAI Kelas VII SMP (Sekolah Menengah Pertama) Bab II: Hidup tenang dengan kejujuran, *amānah*, dan *istiqāmah*, serta Bab XIII: Hidup menjadi damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.

¹⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV And Offset, 2010), 172.

¹⁷ Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Pendidikan Bidang IPA dan pendidikan IPA* (2020): 47.

BAB III Analisis Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, memuat biografi penulis, identifikasi novel, sinopsis novel, unsur-unsur dalam novel, serta nilai akhlak dalam novel.

BAB IV Analisis Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terhadap materi PAI kelas VII SMP, memuat temuan-temuan terkait nilai akhlak dalam novel dengan materi PAI.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman hasil analisis Sedangkan saran bersumber dari temuan dan kesimpulan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

a. Secara Bahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, akhlak artinya budi pekerti; kelakuan; krisis; pendidikan.¹⁸

b. Secara Istilah

Merangkum dari pendapat Aminuddin, berikut penjelasan para ulama terkait dengan pengertian akhlak:

1) Ibnu Miskawaih

Akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.

2) Sidi Ghazaliba

Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk *al-Qur'an* dan *Hadits*.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu faktor yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan perintah dan larangan-Nya yang didasarkan pada *al-Qur'an* dan *Hadits*.

¹⁸ Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016) Diakses pada 7 Desember 2021

¹⁹ Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 94.

2. Macam-macam Akhlak

Menurut Islam, macam akhlak ada dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Akhlak Terpuji (*Maḥmūdah*)

Akhlak terpuji (*maḥmūdah*) ialah suatu tindakan yang terpuji, dapat disebut juga dengan akhlak *fāḍilah* (akhlak yang utama).²⁰ Terdapat banyak bentuk akhlak terpuji, yang antara lain sebagai berikut:

1) Sifat Sabar

Kesabaran dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu *Pertama*, sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban dalam menjalankan shalat, membayar zakat, berpuasa dan melaksanakan haji bagi yang mampu. *Kedua*, sabar menanggung musibah atau cobaan. *Ketiga*, sabar menahan penganiayaan dari orang. *Keempat*, sabar menanggung kemiskinan. Tidak sedikit orang yang bermasalah dengan perekonomian yang berakhir dengan keputusan. Di mana beberapa memilih untuk menjadi perampok, copet, dan begal.

2) Sifat Benar/Jujur (*Ṣiddiq*)

Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa adanya, artinya sesuai dengan kenyataan.

²⁰ Hamzah Tualeka dkk., *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 153.

3) Sifat *Amānah*

Amānah ialah bentuk kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqāmah*) atau kejujuran.²¹ Dapat pula diartikan suatu sikap dapat di percaya dan mampu menepati janji.²²

4) Sifat Pemaaf

Manusia tidak pernah luput dari salah. Maka jika orang lain berbuat salah terhadap dirimu baik sengaja atau tidak, hendaknya maafkanlah kesalahan tersebut. Janganlah menyimpan dendam, lebih baik mohonkanlah ampun pada Allah Swt. untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, kemudian dapat berlaku baik di masa depan.

5) Sifat Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak serta dapat menumbuhkan cinta antar sesama. Tetapi, tolong-menolong hendaknya dalam batas mengerjakan yang baik, mencari kebajikan dan jangan memberikan pertolongan kepada perbuatan dosa.

6) Sifat *Qanā'ah*

Qanā'ah merupakan sikap merasa cukup dengan apa yang ada. *Qanā'ah* mengandung enam unsur, yaitu berusaha sekuat tenaga, memohon tambahan yang pantas kepada Allah Swt., ridha menerima

²¹ Hamzah Tualeka dkk., 158–163.

²² Nasrul, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 39.

apa yang ada, sabar menerima ketentuan Allah Swt., tawakal, serta tipu dunia tiada mempengaruhinya.²³

b. Akhlak Tercela (*Mazmūmah*)

Akhlak tercela (*mazmūmah*), merupakan perilaku tercela yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabatnya dan akan menyebabkan si pelakunya mendapat kemurkaan dari Allah Swt. dan dijauhkan dari kasih sayang Allah Swt.²⁴ Berikut yang termasuk akhlak *mazmūmah*:

1) Sifat Egois

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam. Tidak sepatutnya setiap individu mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan tuntutan masyarakat, karena kebutuhan manusia tidak dapat dihasilkan sendiri, manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain, pertolongan dari anggota masyarakat.

2) Peminum Khamar

Khamar merupakan minuman yang memabukkan. Dimana akan dihukumi haram bagi yang meminumnya. Yang mana di kala orang mabuk hilanglah pertimbangan akal sehatnya, sedangkan akal adalah nahkoda diri yang dapat membedakan yang baik dari yang buruk, yang benar dari yang salah.

²³ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV Ramadhani, 1990), 44–55.

²⁴ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 42.

3) Penipuan

Penipuan merupakan bentuk usaha dalam memperoleh keuntungan secara tidak jujur dengan tipu muslihat, membujuk, memalsukan data, memperdayakan dan juga dalam bidang jual beli, sewa menyewa.

4) Membunuh

Membunuh merupakan bentuk tindakan menghilangkan nyawa. Seorang mukmin tidak sepatutnya membunuh saudara seagamanya, apabila terjadi konflik hendaknya diselesaikan dengan perundingan yang baik. Karena, membunuh berarti memilih tempat duduk dalam neraka.

5) Mencuri

Mencuri adalah bentuk tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa izin.²⁵ Orang yang mencuri disebabkan sempitnya pandangan, ia hanya memandang bahwa barang curian itu menambah keuntungan diri dan keluarganya, tetapi pandangannya tidak meluas sampai memikirkan akibat yang diderita oleh korban.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada dua macam akhlak, yaitu *Pertama*, Akhlak *Maḥmūdah* (akhlak terpuji) diantaranya sifat sabar, jujur, *amānah*, pemaaf, tolong-menolong dan *qanā'ah*. *Kedua*, Akhlak *Mazmūmah* (akhlak tercela) di antaranya sifat egois, peminum khamar, penipuan, membunuh, dan mencuri.

²⁵ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, 56–67.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²⁶ Berikut metode pembinaan akhlak:

a. *Mau'izhah*

Mau'izhah (perjalanan) dari bahasa Arab *al-wa'zhu* yang berarti memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan memberikan penjelasan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Allah Swt. berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.”²⁷

Mau'izhah dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti disampaikan secara langsung, menggunakan kisah yang berisikan *mau'izhah* dan nasihat dari dalam *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*, membuat perumpamaan, dan metode dialog. Ketika memberikan *mau'izhah* hendaklah memperhatikan keadaan orang yang diberi *mau'izhah* dan memilih *mau'izhah* yang sesuai dengan usianya.

²⁶ Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016) Diakses pada 8 Desember 2021

²⁷ al-Qur'an, 16: 125.

b. Membiasakan Akhlak Terpuji

Membiasakan akhlak terpuji merupakan hal yang sangat penting hingga menjadi adat kebiasaan bagi seorang Muslim. Sesuai *hadīts* Rasulullah, *“Kebaikan itu adat kebiasaan, sedangkan keburukan merupakan kekerasan hati. Barang siapa yang Allah menghendaki kebaikan melaluinya, Dia memberi pemahaman agama kepadanya.”* (HR. Ibnu Majah)²⁸ Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Misal, seseorang berkeinginan agar ia menjadi pribadi jujur, maka harus dibiasakan dirinya untuk berkata dan bersikap sesuai dengan apa yang terjadi, hingga perilaku jujur menjadi bi’atnya yang mendarah daging.

c. Teman yang Baik

Pertemanan mempunyai peranan penting dan dapat menentukan dalam pembentukan akhlak. Jika teman itu seorang yang saleh dan takwa, ia mempunyai peranan dalam mewujudkan akhlak terpuji. Sebaliknya, jika teman itu sering melanggar perintah agama, ia mempunyai pengaruh menimbulkan akhlak tercela. Rasulullah bersabda, *“Orang itu bergantung pada agama teman yang disukainya. Oleh karena itu, hendaklah setiap kalian memperhatikan siapa yang menemaninya.”* (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

²⁸ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 91–107.

d. Pahala dan Sanksi

Pahala dan sanksi merupakan metode yang sangat efektif dalam pembinaan akhlak terpuji, yaitu bagi yang melakukan akhlak terpuji, balasannya menurut kepatuhannya terhadap akhlak terpuji itu (pahala). Selain itu metode sanksi diberikan pada yang tidak sesuai dengan aturan. Di mana sanksi terdapat bermacam-macam tahap, seperti tahap awal teguran, pukulan, dan diancam (diancam dengan tidak diridhai Allah Swt., diancam dengan murka Allah secara nyata sebagaimana *hadits* ifki, diperangi Allah dan Rasul-Nya, sanksi akhirat, dan sanksi dunia). Dalam memberikan sanksi kita tak perlu memberlakukan tahap terlalu tinggi, kecuali jika tahap di bawahnya gagal.²⁹

e. Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan. Pendidikan memang diperlukan dalam penanaman akhlak yang baik, tetapi pendidikan itu tidak akan sukses, jika tidak disertai dengan pemberian keteladanan yang baik.³⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara *mau'izhah*, membiasakan akhlak terpuji, teman yang baik, pahala dan sanksi, serta keteladanan.

²⁹ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, 110–125.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 141.

B. Novel

1. Pengertian Novel

a. Secara Bahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel artinya karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.³¹

b. Secara Istilah

Merangkum dari pendapat Juni Ahyar, berikut penjelasan terkait dengan pengertian novel menurut para ahli:

1) Joko Sumardjo

Novel merupakan suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia, bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak. Karena daya komunitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat.

2) Rostamaji

Novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan, karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

3) Paulus Tukam

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki unsur-unsur instrinsik di dalamnya.

³¹ Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016) Diakses pada 8 Desember 2021

4) Nurhadi

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu karangan yang menceritakan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Dimana di dalam novel juga terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik.

2. Unsur-unsur Novel

Dalam membuat novel terdapat dua unsur yang harus dipahami penulis, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur utama yang membangun suatu cerita. Berikut merupakan bagian dari unsur intrinsik:

1) Tema

Tema merupakan pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang.

2) Penokohan

Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita. Berdasarkan pembagian peranannya dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi tiga, yaitu tokoh protagonis (berwatak baik), antagonis (berwatak jahat) dan tritagonis (tokoh yang menjadi penengah antar tokoh protagonis dan antagonis).³³

³² Juni Ahyar, *Apa itu Sastra: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 148.

³³ Samhis Setiawan, *Penokohan dalam Novel: Pengertian, Macam, Jenis, Macamnya* <https://www.gurupendidikan.co.id/penokohan-dalam-novel/> Diakses pada 8 April 2022

3) Alur

Alur dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel. Secara umum, alur dapat diklasifikasikan menjadi tujuh jenis, yaitu alur maju (rangkaiannya peristiwa yang dimulai secara teratur dari awal hingga akhir), alur mundur (menceritakan masa lalu), alur campuran (menceritakan kejadian masa sekarang dan masa lalu), alur sorot balik (cerita dimulai dari klimaks menuju kembali ke awal cerita dan ke akhir cerita lagi), alur klimaks (susunan peristiwa menanjak), alur anti-klimaks (susunan peristiwa menurun dari menegangkan kemudian biasa saja), alur kronologis (susunan peristiwa berjalan sesuai urutan waktu terjadinya).³⁴

4) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat berbagai macam peristiwa dalam cerita yang dipaparkannya kepada para pembaca. Sudut pandang dibagi menjadi empat, yaitu sudut pandang orang pertama pelaku utama (penulis bercerita sebagai tokoh “aku” yang mengisahkan berbagai peristiwa yang terjadi serta perbuatan yang dilakukannya), sudut pandang orang pertama pelaku sampingan (tokoh “aku” hadir untuk menceritakan tokoh lain), sudut pandang orang ketiga pengamat (menceritakan hal yang dialami oleh seorang tokoh dalam cerita), sudut pandang orang

³⁴ Salma, *Pengertian Alur Cerita, Jenis-Jenis dan Contoh Lengkap*, <http://penerbitdeepublish.com/pengertian-alur-cerita/> Diakses pada 8 April 2022

ketiga serba tahu (penulis tahu segalanya yang dilihat, dialami, dipikir dan dirasakan oleh tokoh).³⁵

5) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan dari penulis kepada pembaca.³⁶

6) Latar (*Setting*)

Latar diartikan sebagai bentuk penggambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi latar waktu, latar tempat dan latar suasana.³⁷ Latar waktu menjelaskan kapan peristiwa terjadi (pagi, siang, sore, malam), latar tempat menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dan latar suasana menjelaskan suasana cerita di dalam novel (senang, sedih, takut, menegangkan).³⁸

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun cerita yang berasal dari luar.³⁹ Berikut ini beberapa unsur ekstrinsik:

- 1) Sejarah atau Biografi Pengarang
- 2) Situasi dan Kondisi
- 3) Nilai-nilai dalam Cerita⁴⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua unsur dalam novel, yaitu unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur, latar/*setting*, sudut pandang

³⁵ Siti Ninda Lestari, *Mengenal Sudut Pandang Orang Pertama-Ketiga dalam Novel dan Cerpen*, <https://tirto.id/mengenal-sudut-pandang-orang-pertama-ketiga-dalam-novel-cerpen-gaEs> Diakses pada 8 April 2022

³⁶ Juni Ahyar, 151–152.

³⁷ Andi Permana, Lia Juwita, dan Ai Siti Zenab, “Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 No. 1 (Januari 2019): 24.

³⁸ Adolf Fowandes Sigalingging, “Analisis Unsur Intrinsik pada Film “Rise Of The Legend” Karya Roy Chow,” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2020), 13.

³⁹ Irmayani Sayafitri, *10 Unsur Intrinsik Novel dan Unsur Ekstrinsik Novel Beserta Penjelasan dan Contohnya*, <https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/> Diakses pada 12 April 2022

⁴⁰ Juni Ahyar, 153.

dan amanat. Sedangkan, unsur ekstrinsik meliputi sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi serta nilai-nilai dalam cerita.

C. Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Materi PAI kelas VII SMP yang berkaitan dengan nilai akhlak dalam buku *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* terdapat pada semester ganjil Bab II Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amānah* dan *Istiqāmah*. Pada semester genap Bab XIII Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf.

1. Semester Ganjil Bab II Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amānah* dan *Istiqāmah*

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KD-1.5: Meyakini bahwa jujur, *amānah* dan *istiqāmah* adalah perintah agama.

KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KD-2.5: Menunjukkan perilaku jujur, *amānah* dan *istiqāmah* dalam kehidupan sehari-hari.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KD-3.5: memahami makna perilaku jujur, *amānah* dan *istiqāmah*.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD-4.5: Menyajikan contoh perilaku jujur, *amānah* dan *istiqāmah*.

a. Jujur

1) Pengertian

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Segala sesuatu yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Katakanlah bahwa yang benar itu adalah benar serta yang salah itu salah. Jangan mencampurkan antara yang hak dan yang batil. Sesuai dengan firman Allah Swt.:⁴¹

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”⁴²

2) Hikmah Perilaku Jujur

Berikut ini merupakan hikmah yang akan diperoleh jika berperilaku jujur:

- a) Mendapatkan kepercayaan orang lain.
- b) Banyak teman.
- c) Hidup menjadi tenteram

b. *Amānah*

1) Pengertian

Amānah artinya dapat dipercaya. *Amānah* juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan pada yang berhak.⁴³ Dalam hal ini,

⁴¹ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 18–19.

⁴² al-Qur’an, 2: 42.

⁴³ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 20.

amānah terdapat tiga hal yang berhubungan, yaitu pihak yang member *amānah*, hal yang diamanahkan, dan pihak yang menerima *amānah*. Hal tersebut berlaku sama, baik lingkup sederhana/kecil maupun lingkup besar.⁴⁴ Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”⁴⁵

2) Macam-macam *Amānah*

Amānah dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) *Amānah* terhadap Allah Swt.
- b) *Amānah* terhadap sesama manusia.
- c) *Amānah* terhadap diri sendiri.

3) Hikmah Perilaku *Amānah*

Orang yang berbuat baik pada orang lain, sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu pula sikap *amānah* memiliki hikmah bagi diri sendiri, berikut di antaranya:

- a) Dipercaya orang lain.
- b) Mendapatkan simpati dari semua pihak.
- c) Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt.

4) Perilaku *Amānah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula.

⁴⁴ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), 92.

⁴⁵ al-Qur'an, 8: 27.

- b) Menjaga rahasia.
- c) Tidak menyalahgunakan jabatan.⁴⁶

c. *Istiqāmah*

1) Pengertian

Istiqāmah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.⁴⁷ *Istiqāmah* bisa membantu kita untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Allah Swt. berfirman:

لِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak pula bersedih hati.*”⁴⁸

Dapat ditarik kesimpulan dari ayat di atas bahwa ada beberapa sikap *istiqāmah*, yaitu menepati dan mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan perintah Allah Swt. dan meninggalkan semua hal yang tidak disukai oleh Allah Swt.

2) Macam-macam *Istiqāmah*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efi Setiya Astuti, berikut macam-macam sikap *istiqāmah*:

- a) *Istiqāmah* lisan, yaitu tetap ingat (dzikir) kepada Allah Swt., dengan membiasakan lisan mengucapkan syukur dan menjaga dari ucapan tidak berguna.

⁴⁶ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 21–22.

⁴⁷ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 23.

⁴⁸ al-Qur’an, 46: 13.

- b) *Istiqāmah* anggota badan, yaitu membiasakan diri mentaati perintah-Nya yang berkaitan dengan anggota badan dan memelihara dari maksiat.
- c) *Istiqāmah* hati, yaitu senantiasa menghadirkan rasa takut akan siksa Allah Swt., tidak cepat putus asa dan berbaik sangka kepada Allah Swt.
- d) *Istiqāmah* jiwa, yaitu tetap sabar dalam setiap kesuliatn.
- e) *Istiqāmah* hidup, yaitu semua aspek kehidupan dilakukan semata-mata hanya untuk mendapatkan rahmat dan ridha-Nya.⁴⁹

3) Hikmah Perilaku *Istiqāmah*

Di antara hikmah sikap *istiqāmah* adalah sebagai berikut:

- a) Dijauhkan dari rasa takut dan sedih.
 - b) Mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena tekun dan ulet.
 - c) Selalu sabar dan mendapat perlindungan dari Allah Swt.
- ### 4) Perilaku *Istiqāmah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *istiqāmah* dapat diwujudkan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- b) Melaksanakan salat tepat waktu.
- c) Belajar hingga paham.
- d) Menjalankan kewajiban dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau terbebani.⁵⁰

⁴⁹ Efi Setiya Astuti, "Pembinaan Sikap Disiplin dan Istiqomah pada Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Amin Kecandran Sidomukti Salatiga Tahun 2020," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020): 33.

⁵⁰ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 24.

2. Semester Genap Bab XIII Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KD-1.2: Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar dan pemaaf.

KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KD-2.2: Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman *Q.S. an-Nisā* ayat 146, *Q.S. al-Baqarah* ayat 153 dan *Q.S. āl-Imrān* ayat 134, serta *hadis* terkait.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KD-3.5: Memahami makna *Q.S. an-Nisā* ayat 146, *Q.S. al-Baqarah* ayat 153 dan *Q.S. āl-Imrān* ayat 134, serta *hadis* terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD-4.5.1: Membaca *Q.S. an-Nisā* ayat 146, *Q.S. al-Baqarah* ayat 153 dan *Q.S. āl-Imrān* ayat 134 dengan tartil.

KD-4.5.2: Menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nisā* ayat 146, *Q.S. al-Baqarah* ayat 153 dan *Q.S. āl-Imrān* ayat 134 dengan lancar.

KD-4.5.3: Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar dan pemaaf dengan pesan *Q.S. an-Nisā* ayat 146, *Q.S. al-Baqarah* ayat 153 dan *Q.S. āl-Imrān* ayat 134 dengan lancar.

a. Ikhlas

1) Pengertian

Arti ikhlas ialah melakukan segala sesuatu dengan ketulusan semata-mata hanya untuk mendapat keridhaan dari Allah Swt.⁵¹ Setiap perbuatan manusia dimulai dari niatnya. Maka, yang harus diluruskan pertama kali untuk mencapai derajat mukhlisin adalah niat di dalam hati.⁵² Allah Swt. berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ
وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang tegu pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.”⁵³

2) Unsur Keikhlasan

a) Niat yang Ikhlas

Setiap apa yang dilakukan manusia harus berdasarkan niat mencari ridha Allah Swt. Niat sebagai penentu diterima atau tidaknya amalan di sisi Allah Swt. Meskipun secara lahir amalannya baik, tapi kalau niatnya tidak karena Allah Swt., maka tidak diterima alamalan tersebut, sia-sia.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999), 29.

⁵² Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 196.

⁵³ al-Qur’an, 4: 146.

b) Beramal dengan Sebaik-baiknya

Perbuatan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas dapat dibuktikan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi. Tidak dilakukan dengan sembarangan, asal jadi, apalagi acak-acakan.

c) Pemanfaatan Hasil Usaha dengan Tepat

Keikhlasan pemanfaatan hasil yang diperoleh, misalnya menuntut ilmu. Ketika seseorang telah melakukan perbuatan dengan niat ikhlas karena Allah Swt. dan belajar dengan rajin, tekun dan disiplin, setelah itu ia akan mendapatkan ilmu tersebut, ditandai dengan keberhasilannya meraih gelar sarjana. Bagaimana dia memanfaatkan ilmu yang diperoleh menentukan keikhlasannya.⁵⁴

3) Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku ikhlas bentuk pengamalan *Q.S. an-Nisā* ayat 146 dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a) Gemar melakukan perbuatan terpuji.
- b) Ikhlas dalam beribadah.
- c) Tidak mengharap pujian dari orang lain.
- d) Tidak membedakan amalan besar dan kecil.
- e) Tidak menghitung atau mengungkit kebaikan yang pernah dilakukan.⁵⁵

⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 30–32.

⁵⁵ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 198.

b. Sabar

1) Pengertian

Sabar dapat diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa.⁵⁶ Terdapat tiga macam kesabaran, sabar dalam melakukan ketaatan, sabar dalam meninggalkan maksiat dan sabar dalam menghadapi ujian.⁵⁷ Kesabaran mencakup semua kesabaran, sehingga apabila seorang muslim diuji, ia mengucapkan *alhamdulillah*. Sesungguhnya Allah Swt. bersama orang yang sabar. Berikut firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁵⁸

2) Tingkatan Sabar dan Nama-namanya

Berikut tingkatan dan nama-nama sabar menurut hal yang berkaitan dengannya:

- a) *Iffah* (kesucian diri), bersabar dari syahwat kemaluan yang diharamkan.
- b) *Sharaf nafs* (kemuliaan jiwa), bersabar dari syahwat perut dan tidak bersegera makan atau mengambil makanan yang lezat.
- c) *Kitmān sir* (menyembunyikan rahasia), bersabar dari memperlihatkan ucapan yang tidak baik.
- d) *Zuhud*, bersabar dari berlebihan dalam hidup.
- e) *Qanā’ah*, bersabar dari materi secukupnya.

⁵⁶ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 196.

⁵⁷ Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak: Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik* (Jakarta: Zaman, 2010), 291.

⁵⁸ al-Qur’an, 2: 153.

- f) *Al-waqār* (ketenangan) dan *al-thābat* (keteguhan hati), bersabar dari memenuhi ajakan tergesa-gesa.
 - g) *Syajā'ah* (keberanian), bersabar dari memenuhi ajakan lari dari peperangan.
 - h) *Al-'afwu* (pemaaf), bersabar dari memenuhi ajakan balas dendam.
 - i) *Al-jūd* (dermawan), bersabar dari memenuhi ajakan menahan harta dan bakhil.
 - j) *Al-ṣaum* (puasa), bersabar dari memenuhi ajakan makan dan minum dalam waktu yang sudah ditentukan.⁵⁹
- 3) Kelas-kelas Kesabaran

Merangkum dari pendapat Abdul Wahid Hasan, berikut penjelasan Imam al-Ghazali terkait dengan pembagaian tingkat kesabaran manusia:

- a) Meninggalkan atau melawan semua keinginan hawa nafsu.
- b) Rela (ridha) terhadap semua ketentuan Allah Swt. Apa pun yang terjadi, baik sesuatu yang menyedihkan, menggelisahkan, menyakitkan, menyesakkan, ataupun sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan atau rencanakan dan menyadari sepenuh hati bahwa semuanya berasal dari Allah Swt. Mengutip dari apa yang dituliskan oleh Muhammad Zaki Mubarak, bahwa orang dikatakan ridha itu ketika dia merasa bahagia ketika mendapat musibah seperti ketika mendapat nikmat.

Rabi'ah al-Adawiyah ditanya, “Kapan seseorang mencapai maqam ridha?”
 “Apabila dia merasa bahagia ketika mendapat musibah seperti ketika mendapat nikmat”, jawabnya⁶⁰

⁵⁹ Ulya Ali Ubaid, *Sabar dan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat* (Jakarta: Amzah, 2011), 17–18.

⁶⁰ Muhammad Zaki Mubarak, *Sabar dan Ridha: Nasihat Ulama tentang Akhlak* (Jakarta: Noura Books, 2020), 134.

c) Senang dan cinta (*maḥabbah*) terhadap apa pun yang dianugerahkan oleh Allah Swt. kepadanya.⁶¹

4) Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar dalam wujud pengamalan *Q.S al-Baqarah* ayat 153 dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a) Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.
- b) Sabar dalam menjauhi maksiat dan larangan-Nya, seperti saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya, tidak cepat marah dan main hakim sendiri.
- c) Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya.⁶²

c. Pemaaf

1) Pengertian

Dalam bahasa Arab pemaaf disebut *al-‘afwu* yang artinya bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah. Secara istilah pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf pada orang lain tanpa sedikit pun rasa benci dan dendam.⁶³ Allah Swt. berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang

⁶¹ Abdul Wahid Hasan, *Spiritualitas Sabar dan Syukur: Tiada Rasa Takut dan Sedih dalam Hidup* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 58–67.

⁶² Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 199.

⁶³ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 197.

*yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*⁶⁴

2) Cara Menjadi Seseorang yang Mudah Memaafkan

Dalam memberikan maaf harus dengan cara yang baik tidak asal memaafkan sekedar kata-kata. Ada dua cara agar dapat memaafkan dengan cara yang baik. *Pertama*, memaafkan dengan dibuktikan melalui ucapan, sikap dan perbuatan baik yang ditujukan sebagai balasan atas kesalahan yang pernah dilakukan orang lain. *Kedua*, menghapus niat balas dendam dan tidak mengungkitnya lagi.⁶⁵

3) Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf dalam pengamalan *Q.S. Ali-‘Imrān* ayat 134 dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a) Memberikan maaf kepada orang yang meminta maaf.
- b) Meminta maaf untuk kesalahan yang dilakukan.
- c) Tidak memendam rasa benci dan dendam pada orang lain.



⁶⁴ al-Qur'an, 3: 134.

⁶⁵ Ayu Khairani Batubara, "Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan," (Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2020), 27.

BAB III

ANALISIS NILAI AKHLAK DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU*

A. Sekilas tentang Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

1. Biografi Penulis Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Darwis atau yang lebih dikenal dengan nama pena *Tere Liye* adalah penulis yang karyanya kerap menempati penjualan *best seller* di toko-toko buku. Tepat pada tanggal 21 Mei 1979, Tere Liye memperlihatkan tubuh mungilnya pada dunia. Di pedalaman Sumatera, kampung Lahat, di kaki Gunung Dempo tempat beliau melewati masa kanak-kanaknya dengan penuh kisah inspiratif. Beliau terlahir sebagai anak sholeh yang sejak SD beliau tumbuh menjadi anak yang gemar menulis, seperti menulis di majalah anak *Bobo*, *TomTom*, dan *Kuncung*.⁶⁶ Meskipun, berulang kali beliau mengirim tulisannya, tidak satupun tulisan beliau dimuat di majalah tersebut.

Beliau terus menulis. Ketika duduk di bangku SMP, Tere Liye mulai menulis cerpen. Tiga tahun berlalu, Tere Liye memutuskan untuk merantau ke Bandar Lampung dan meneruskan pendidikannya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Tidak pernah putus asa dengan dunia kepenulisannya, Tere Liye mencoba untuk mengirim tulisannya ke koran-koran lokal. Untuk pertama kalinya tulisan Tere Liye dimuat media massa, *Lampung Post*.

⁶⁶ MBS TV Yogyakarta, *Tere Liye Perkenalan Diri yang Keren* <https://youtu.be/gnqpqipAPu8> Diakses pada 10 Februari 2022

Bermodalkan uang karya tulisnya, menjadikannya salah satu dari ribuan mahasiswa Universitas Indonesia. Berada di lingkungan perguruan tinggi ini membuatnya lebih dekat dengan orang-orang yang juga gemar menulis. Tere Liye semakin semangat untuk menulis dan mulai menulis di koran nasional, seperti *Kompas*, *Media Indonesia*, *Tempo*, dan *Republika*. Tulisan Tere Liye pada masa itu membahas tentang ekonomi dan politik.

Kemudian dunia kepenulisan Tere Liye banting stir dari menulis di koran menjadi novel setelah beliau lulus dari perguruan tinggi. Berikut novel yang ditulis Tere Liye: *Hafalan Shalat Delisa*, *Moga Bunda Disayang Allah*, *Mimpi-mimpi Si Patah Hati*, *The Gogons Series*, *Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur*, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, *Sang Penandai*, *Bidadari-bidadari Surga*, *Sunset dan Rosie*, *Burlian*, *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, *Si Anak Pandai*, *Si Anak Pemberani*, *Ayahku (Bukan) Pembohong*, *Sepotong Hati yang Baru*, *Negeri Para Bedebah*, *Berjuta Rasanya*, *Negeri di Ujung Tanduk* dan masih banyak lagi.⁶⁷

Tere Liye kerap menulis novel berkenaan dengan pengetahuan, moral dan agama Islam. Gaya khasnya dalam menuliskan alur cerita dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca, mampu membuka hati. Sehingga dengan sangat mudah pesan diterima oleh pembaca untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Identitas Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*
 - a. Judul: *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*
 - b. Pengarang: Tere Liye
 - c. Penerbit: Republika
 - d. Tahun Terbit: 2009

⁶⁷ Info Biografi, *Biografi dan Profil Lengkap Tere Liye-Penulis Novel Terkenal Indonesia* <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/> Diakses pada 10 Februari 2022

- e. Tempat Terbit: Jakarta
 - f. Desain Cover: Eja-creative14
 - g. Halaman: 425
 - h. Ukuran: 20.5 x 13.5
3. Sinopsis Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menyajikan kisah perjalanan masa lalu Ray yang merupakan tokoh utama kisah ini. Dia terlahir sebagai seorang anak yatim piatu. Tragedi kebakaran menyebabkan kedua orang tua Ray menghembuskan nafas terakhirnya. Sejak lahir, Ray tinggal di panti asuhan. Ray tumbuh menjadi anak laki-laki yang badung, perawakan nan gagah dan kecerdasannya di atas rata-rata. Ray menjadi anak badung akibat dirinya tumbuh di lingkungan panti asuhan yang buruk.

Sikap penjaga panti yang kurang baik pada anak-anak, suka memukul, marah, berucap kasar, bahkan tega memperkerjakan anak-anak menjadi pedagang asongan, tukang semir dan pengamen. Lebih parahnya, untuk mewujudkan keinginan penjaga panti naik haji, dia menghalalkan segala cara, seperti korupsi uang donatur. Ray yang sudah muak dengan perilaku penjaga panti, berani memutuskan untuk meninggalkan panti dan memulai kehidupan bebas di jalanan, seperti mencuri, mabuk-mabukan dan berjudi.

Suatu ketika Ray berkunjung ke tempat kerja Diar yang merupakan teman satu kamarnya di panti asuhan. Ray berkunjung bukan karena niat yang baik, dia mengambil paksa uang hasil pembayaran toilet, bahkan mencuri dompet salah satu pengguna toilet. Ray berhasil melarikan diri dan apesnya Diar yang menjadi tersangka pencurian tersebut. Diar terluka parah karena digebuki massa dan langsung dibawa menuju rumah sakit.

Takkala di rumah sakit, Diar dalam kondisi kritis. Tak di sangka-sangka Ray juga terbaring di sampingnya, tak sadarkan diri. Ray mendapatkan perawatan setelah mendapat tujuh luka tusukan. Pelaku penusukan tersebut adalah lawan judi Ray yang merasa iri atas kemenangannya. Pada titik ini, penjaga panti menunggui Ray dan Diar. Tiba-tiba di detik-detik terakhir Diar, ia mengakui bahwa yang merusak tasbih milik penjaga panti bukanlah Ray, melainkan dirinyalah.

Kala itu, Ray mengakui kesalahan itu sebagai kesalahannya, untuk melindungi Diar dari amukan penjaga panti. Sejak saat itu, Diar menganggap Ray sebagai pahlawan baginya. Hingga di sisa akhir hidup Diar, ia hanya berkeinginan agar Ray bisa sehat kembali. Penjaga panti tersentuh dengan perilaku Diar, di masa-masa kritisnya Diar malah memikirkan keselamatan orang lain ketimbang dirinya.

Peristiwa tersebut menjadi sebab terbukanya pintu hati penjaga panti akan kesalahan yang diperbuat pada anak-anak panti. Untuk menebus kesalahan tersebut, penjaga panti rela membiayai pengobatan Ray ke ibu kota menggunakan tabungannya yang hampir terkumpul untuk naik haji. Pasca pengobatan, Ray dititipkan ke rumah singgah. Rumah singgah mengajarkan Ray tentang arti sebuah keluarga. Namun, ketika di momen anak-anak rumah singgah menerima berlipat-lipat perkara karena Ray, ia memutuskan pergi. Ray tinggal di bantaran sungai dekat pembuangan sampah dan menjalani hidup sebagai pengamen dari gerbong satu ke gerbong lainnya.

Di tempat tinggal barunya, tower air menjadi tempat yang cocok untuk melakukan kebiasaan Ray dalam melepas penat, yaitu dengan melihat rembulan. Ray sangat gesit dan lincah dalam memanjat tower air, yang membuat Plee (pedagang berlian curian) tertarik dengan keahlian Ray tersebut.

Plee dan Ray bekerja sama untuk melakukan pencurian berlian seribu karat. Percurian itu berhasil, sayang Plee tertangkap dan di hukum mati.

Setelah kejadian itu Ray memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya. Diperjalannya ia bertemu cinta pertamanya (sekaligus ter-akhirnya), Fitri. Ray dan Fitri menikah. Mereka tinggal di sebuah rumah kecil dekat pantai. Keduanya hidup bahagia bersama. Kebahagiaan itu lengkap dengan berita kehamilan Fitri. Tapi sangat di sayangkan, Fitri mengalami 2 kali keguguran. Di mana yang membuat Ray sangat terpukul, pada kehamilan kedua Fitri keguguran dan tidak dapat tertolong.

Ray sangat terpukul atas kejadian tersebut, kemudian memutuskan untuk kembali ke ibu kota, meninggalkan rumah yang penuh kenangan bersama istrinya. Sesampainya Ray di kota, dia berkunjung ke tower air yang dulu sering dipanjatnya. Tak di sangka di atas tower dalam tong air tersebut menjadi tempat Plee menyembunyikan berlian seribu karat yang ditemukan Ray. Dan menjadikan berlian itu modal dalam merintis awal kesuksesannya.

Hari telah berganti, Ray berhasil menjadi pengusaha sukses dan kaya raya. Namun, tiba-tiba di masa gemilangnya Ray mendadak jatuh sakit. Ray harus keluar masuk rumah sakit. Di saat dia sakit, Ray diberikan sebuah kesempatan. Dalam kesempatan ini Ray diajak untuk mengenang masa lalunya. Kesempatan itu diberikan kepadanya untuk menjawab semua pertanyaan besar dalam kehidupannya, meliputi Apakah kita memiliki pilihan dalam hidup?, Apakah hidup ini adil?, Apakah cinta itu?, Apakah makna kehilangan?, Apakah kaya adalah segalanya?

4. Unsur Intrinsik Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Beberapa unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* adalah sebagai berikut:

a. Tema

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* mengangkat tema terkait dengan sebuah rahasia dibalik kehidupan. Di mana di dalamnya diceritakan pahit manisnya kehidupan dan pertanyaan yang kerap muncul di benak setiap manusia.

b. Tokoh dan Penokohan

Berikut tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*:

1) Rehan Rajana/Ray

Ray yang merupakan tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* memiliki watak protagonis, sifatnya yang setia kawan, ramah pada bawahannya, bertanggung jawab, penuh kasih sayang kepada istrinya dan pekerja keras. Tergambarkan melalui kutipan berikut:

“Kau sudah makan malam?” Istrinya bertanya mesra. Ray menggeleng. Sebenarnya sudah. Tapi seminggu lalu, saat malam-malam pulang, ditanya hal serupa dan dia mengangguk istrinya menunduk kecewa. Ray merasa amat bersalah. Makanya sejak malam itu, sekenyang apa pun dia pulang dari lokasi konstruksi bandara, Ray memaksakan diri makan malam bersama istrinya.⁶⁸

Mengunjungi tiga pekerjanya yang baru mendapatkan bayi dalam keluarga mereka. Kunjungan yang selalu mengesankan. Yang selalu mengundang isak-tangis haru dari buruh-buruhnya. Jo menjadi saksi mata kejadian-kejadian penting itu.⁶⁹

⁶⁸ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 287.

⁶⁹ Tere Liye, 403.

2) Penjaga Panti

Penjaga panti digambarkan sebagai tokoh yang berwatak antagonis, suka marah, berkata kasar dan kerap memperlakukan anak-anak panti secara tidak layak. Hal ini terlihat dari kutipan dalam cerita:

“Mengaku atau *k-u-p-u-k-u-l!*” Pecut rotan itu semakin dekat. Diam. Rehan memutuskan membisu, meski hatinya mengucap sumpah-serapah. Penjaga Panti semakin jengkel. Mengangkat bilah rotannya tinggi-tinggi, matanya membesar, “Kau sembunyikan dimana semua bungkusannya? Ayo jawab... jawab anak bangsat!!”⁷⁰

3) Diar

Diar berperan sebagai sahabat baik Ray di panti asuhan. Diar memerankan tokoh yang berwatak protagonis. Sifatnya yang ramah, jujur, setia kawan, suka menolong, selalu mengalah, pekerja keras, dan pantang meyerah. Berikut kutipan dalam novel:

Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelinap ke halaman panti, berusaha menyerahkan sebungkus roti tawar dan segelas cendol melalui balik pintu.⁷¹

Dasar bodoh. Diar bisa saja mengambil jatah lebih dari upahnya yang hanya tiga ribu perak perhari dari kotak uang ini. Tidak ada yang tahu. Tetapi Diar selalu saja jujur menyerahkan semuanya.⁷²

4) Natan

Natan berwatak protagonis, yang berperan sebagai sahabat Ray ketika di rumah singgah. Natan sebagai tokoh yang periang dan pekerja keras. Kutipan:

Natan tipikal pekerja yang baik. Semua anak di rumah singgah itu tipikal pekerja yang baik. Bersungguh-sungguh. Bang Ape selalu mengajari mereka soal itu. Natan misalnya, mengamen tidak pernah seadanya. Dia menghibur. *Entertainer* sejati di atas bus kota. Menyanyikan tiga lagu setiap pertunjukkan. Memilih lagu dengan baik, disesuaikan dengan penumpang. Malah hingga

⁷⁰ Tere Liye, 11.

⁷¹ Tere Liye, 13.

⁷² Tere Liye, 22.

pernak-pernik seperti kantong uang yang diedarkan, dibuat khusus dari keranjnag rotan yang indah.⁷³

5) Bang Ape

Bang Ape sebagai pemain berwatak protagonis yang selalu memberikan nasihat pada anak-anak rumah singgah supaya dapat memelihara hidup dengan baik dan menjadi orang yang berjaya kelak.

Nasihat Bang Ape:

“Kau berbeda dengan mereka Ray. Kalian berbeda dengan anak jalanan. Aku tidak membangun Rumah Singgah untuk menjadikan kalian preman. Aku ingin kalian berpendidikan, memiliki kebanggaan atas hidup, bertanggung-jawab. Suatu saat kau akan mengerti, terkadang pukulan tidak mesti dibalas pukulan. Luka tidak mesti dibalas luka.⁷⁴

6) Plee

Tokoh Plee digambarkan sebagai orang yang berwatak antagonis, ia merupakan salah satu orang yang menyebabkan kedua orang tua Ray meninggal hangus terbakar saat terjadi kebakaran. Plee juga merupakan otak dibalik pencurian berlian seribu karat. Kutipan:

Plee memang *pedagang*. Pedagang besar malah. Benar apa yang dia bilang, berbeda dengan pedagang lain, Plee tidak pernah *membeli*, dia hanya *menjual*. Menjual berlian curian.⁷⁵

“Ya. Plee-lah yang melakukannya.... Tapi harus ada yang kau ketahui dari cerita ini. Sesuatu yang penting. Agar semuanya terlihat utuh. *Plee dua puluh tahun kemudian sungguh berbeda dengan Plee muda yang dulu tanpa perasaan membakar rumahmu.*” Orang dengan wajah menyenangkan itu masih tersenyum getir.⁷⁶

7) Fitri

Fitri sebagai tokoh protagonis yang memiliki sifat ramah pada tetangganya, penyayang, sabar, ikhlas dan menghormati suaminya.

Kutipan:

⁷³ Tere Liye, 99.

⁷⁴ Tere Liye, 110.

⁷⁵ Tere Liye, 173.

⁷⁶ Tere Liye, 194.

Istri Ray mengisi waktu luangnya dengan membuat kue-kue. Pandai sekali menyiapkan berbagai bentuk kue-kue yang lezat. Dan ia baik-hati membagikan kue-kue tersebut ke tetangga.⁷⁷

Ray beranjak turun, melangkah pelan menuju pintu. Mengeluarkan kunci. Mencoba tidak gaduh. Malam ini dia tidak ingin membangunkan istrinya. Tetapi selalu sia-sia, istrinya seperti malam-malam lalu membuka pintu persis saat Ray mendekat. Menguap. Pipinya, aduh, di pipi istrinya ada bekas tertidur menunggunya. Tersenyum, istrinya selalu tersenyum hangat menyambut.⁷⁸

8) Jo

Jo merupakan karyawan Ray, ia berwatak protagonis yang sangat baik, setia, dan patuh pada apa yang diperintahkan Ray. Kutipan:

Pertemuan dengan relasi bisnis Ibukota itu menghadirkan Jo dan puluhan mantan pekerja lamanya. Ray membutuhkan kepala mandor. Jo pilihan terbaik. Anak itu tidak secerdas dirinya, tapi Ray membutuhkan semua orang yang bisa dipercayainya.⁷⁹

“Aku tidak bisa memberikan banyak waktu baginya. Mas Rae tahu sendiri, kalau aku harus memilih antara menemani Mas Rae atau menemaninya, maka aku akan memilih Mas Rae.”⁸⁰

c. Alur

Alur cerita yang digunakan pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* adalah alur campuran antara alur maju dan alur mundur. Di awal cerita menggunakan alur mundur untuk kembali menceritakan kejadian yang terjadi di masa lalu. Berikut rincian detail dari alur maju dan alur mundur:

1) Alur maju, menceritakan perjalanan Ray hingga menjadi pemilik perusahaan raksasa yang sedang sekarat. Kutipan:

Kembali di ruangan Rumah Sakit.⁸¹

”Selamat tinggal, Ray. Kau akan punya waktu lima hari untuk memperbaiki segalanya. Kau akan kembali sehat. Menyiapkan bekal perjalanan jauh. Aku sudah menjawab seluruh pertanyaanmu. Lima pertanyaan. Lima jawaban.

⁷⁷ Tere Liye, 279.

⁷⁸ Tere Liye, 286.

⁷⁹ Tere Liye, 329.

⁸⁰ Tere Liye, 338.

⁸¹ Tere Liye, 423.

K-e-m-b-a-l-i-l-a-h!”⁸²

- 2) Alur mundur, menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan perjalanan masa lalu Ray untuk mendapatkan jawaban atas lima pertanyaannya. Berikut kutipan alur mundur yang peneliti sajikan dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

Di manakah dia? Bukankah ini TERMINAL? Terminal antar kota yang amat dikenalnya? Bagaimana mungkin? Kapan terakhir dia kesini? Sepuluh tahun silam? Dua puluh? Tidak ingat. Sudah lama, lama sekali. Tetapi dia menge-nalinya.⁸³

”Ray, dalam perjalanan mengenang masa lalu ini ada aturan yang tidak pernah bisa dilanggar: *tidak boleh ada yang kembali ke tempat yang tidak pernah dia datangi*. Malam ini langit menyesuaikan aturan main itu. Kau diizinkan.⁸⁴

d. Latar

Berikut hasil analisis mengenai latar waktu, latar tempat dan latar suasana pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

1) Waktu

a) Malam Hari

Waktu malam adalah waktu di mana Rinai di ayunan merenungi nasibnya yang sendiri tanpa orang tua di malam takbir.

Malam terang. Langit bersih tak tersaput awan. Bintang tumpah mengukir angkasa, membentuk ribuan formasi. Angin malam membelai rambut. Menyenangkan. Menelisi, bernyanyi di sela-sela kuping. Gema takbir memenuhi jalanan.⁸⁵

Gadis kecil itu menatap kosong keramaian di hadapannya. Mata hijaunya redup menyimak orang-orang yang berlalu lalang, mobil-mobil bak terbuka yang sarat penumpang, rombongan demi rombongan karnaval. Jalanan yang sibuk. Rinai mendesah ke langit-langit malam.⁸⁶

⁸² Tere Liye, 425.

⁸³ Tere Liye, 19.

⁸⁴ Tere Liye, 205.

⁸⁵ Tere Liye, 1.

⁸⁶ Tere Liye, 4.

b) Pagi Hari

Waktu pagi digambarkan di mana Ray menjalankan misinya untuk mencuri di panti. Kejadian pencurian terjadi ketika semua anak-anak panti dan penjaga panti pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Idul Fitri.

Masih pagi, waktu itu cahaya matahari yang lembut menelusup sela-sela krei. Satu-dua menimpa wajah rehan yang menyeringai senang. Rehan sedang asyik membuka laci tempat dia menemukan amplop-amplop sumbangan seminggu lalu. Kosong.⁸⁷

c) Siang Hari

Waktu siang adalah waktu di mana Ray mengikuti sekolah informalnya, tidak jarang juga Ray mengamen dari gerbong satu ke gerbong lainnya.

Siang hari, kereta tidak terlalu sesak oleh penumpang. Lumayan lega. Tetapi karena tidak sesak oleh penumpanglah, gerbong-gerbong akan mulai disesaki oleh *pedagang*.⁸⁸

d) Sore Hari

Waktu sore adalah waktu di mana Rinai di ayunan halaman panti. Selain itu, latar sore juga ditandai dengan peristiwa pemakaman Fitri, istri Ray. Fitri meninggal karena keguguran.

Maka sepanjang sore ini, Rinai duduk sendiri di ayunan pohon jambu depan Panti sambil memeluk boneka beruang madu miliknya. Tidak peduli ketika teman-temannya berbuka hari ke-30.⁸⁹

2) Tempat

a) Panti Asuhan

Panti asuhan menjadi tempat tinggal anak-anak panti. Di panti asuhan semua kegiatan dilakukan dengan bersama, baik bermain,

⁸⁷ Tere Liye, 36.

⁸⁸ Tere Liye, 140.

⁸⁹ Tere Liye, 5.

makan, melaksanakan puasa serta mempersiapkan untuk menyambut hari raya.

Di bagian dalam, Panti itu lebih “bercahaya lagi”. Anak-anak berlarian sibuk memamerkan baju baru untuk shalat Id esok. Televisi dihidupkan menyiarkan takbir akbar dari halaman Istana.⁹⁰

b) Rumah Sakit

Rumah sakit menjadi latar ketika Ray di rawat karena penyakit komplikasinya. Sudah enam bulan Ray di rawat di ruang VVIP.

“**PULANGLAH!** Istirahat. Besok hari raya....” Dokter senior, salah satu dari tiga dokter yang memeriksa pasien di atas ranjang-pemilik kongsi bisnis terbesar yang pernah ada-tersenyum ke arah suster yang terlihat lelah.⁹¹

c) Toilet Terminal

Toilet terminal menjadi tempat Diar bekerja. Selain itu, toilet juga menjadi latar terjadinya peristiwa pencurian uang pembayaran toilet dan dompet milik sopir bis, yang dicuri oleh Ray.

Diar bandel tidak bergeser dari lorong toilet. Berdiri menghalangi. Maka tanpa pikir panjang, Rehan kasar mendorongnya. Berdebam. Tubuh ringkih itu menghantam pintu kamar mandi. Diar mengaduh. Keributan segera menjalar dengan cepat di toilet terminal itu.⁹²

d) Rumah Singgah

Rumah singgah menjadi latar di mana Ray dapat merasakan memiliki keluarga, mengikuti sekolah informal serta mendapat nasehat dari Bang Ape tentang kehidupan.

Rumah singgah. Di sanalah hidup Ray berlanjut enam bulan terakhir. Rumah itu di pinggiran kota, di antara rumah-rumah penduduk. Salah satu sisi atapnya menyatu dengan tembok tetangga. Rumah itu cukup besar untuk menampung sembilan orang mulai dari umur tujuh hingga belasan tahun.⁹³

⁹⁰ Tere Liye, 3.

⁹¹ Tere Liye, 17.

⁹² Tere Liye, 26.

⁹³ Tere Liye, 88.

e) Gerbong Kereta

Gerbong kereta menjadi latar Ray mencari uang dengan mengamen.

Ray siang itu juga memulai harinya dengan berpindah-pindah dari satu gerbong ke gerbong. Dari satu kereta ke kereta. Itulah pekerjaannya selama enam bulan terakhir.⁹⁴

f) Tower Air

Tower air menjadi tempat yang di sukai Ray untuk melepas penat, sedih atau mungkin hanya untuk sekedar duduk bersantai menatap rembulan.

Ray menghela napas. Tidak ada rembulan, peduli amat, dia masih bisa duduk di atas tower air milik warga. Maka melangkahlah Ray menuju tiang-tiang besi. Memanjat tiang tower setinggi sepuluh meter. Kemudian duduk menjuntai persis di sebelah gentong raksasa berwarna merah muda.⁹⁵

g) Gedung Lantai 18

Selain tower air, gedung lantai 18 juga merupakan tempat yang di sukai Ray untuk melihat rembulan. Selain itu, gedung lantai 18 juga merupakan tempat tanding bola antar pekerja serta kejutan kecil pernah dibuat Ray di lantai 18.

Inilah rencana Ray. Saat gadis itu tiba di lantai 18, bukan hamparan lantai yang biasa buruh-buruh gunakan sebagai lapangan bola yang ditemukan. Tapi ratusan lilin. Lilin-lilin yang diletakkan di lantai. Lilin-lilin yang diletakkan di batang bambu. Digantungkan di tiang gawang. Memesona. *Gadis itu tertegun.*⁹⁶

h) Rumah Dekat Pantai

Rumah dekat pantai menjadi tempat tinggal Ray dan Fitri. Mereka merupakan pasangan suami-istri yang berbahagia dan bersikap hangat kepada tetangganya.

⁹⁴ Tere Liye, 141.

⁹⁵ Tere Liye, 149.

⁹⁶ Tere Liye, 262.

Mereka berdua duduk bersisian di atas kursi rotan panjang. Menatap lautan yang bernyanyi. Ombak berdebur memecah pantai. Angin malam bertiup pelan. Lampu-lampu dari perahu nelayan terlihat bagai kunang-kunang.⁹⁷

i) Ruang Kerja

Ruang kerja menjadi tempat mempersiapkan proyek-proyek besar Ray. Selain itu, di ruang kerjanya juga Ray kerap ditemukan dalam keadaan tidak sadarkan diri.

Persis di penghujung tahun ketiga setelah kepulangan dari proses kremasi Vin, Ray jatuh terjerembab untuk kesekian kalinya. Sekali lagi di ruangan kerjanya. Pegangan di tongkat melemah. Tongkat itu terpelanting bersamaan dengan tubuh Ray yang jatuh menghujam lantai keramik.⁹⁸

3) Suasana

a) Menyenangkan

Latar menyenangkan ditandai dengan peristiwa kejutan ulang tahun untuk Natan. Semua anak rumah singhah kalang-kabut ketika Natan yang basah oleh air busuk mencoba untuk mengejar. Setelah mereka berdamai dengan Natan, anak-anak rumah singhah gotong-royong membersihkan rumah yang kotor karena air busuk dan telur busuk.

Benar-benar rusuh saat Natan pulang dari jadwal mengamennya. Seluruh lampu sengaja dimatikan. Mereka bersembunyi menunggu, lantas menyergap Natan di ruang depan. Beramai-ramai mengikat Natan di tiang bendera halaman. Tertawa-tawa mengguyurnya dengan semua air busuk yang sudah disiapkan. Menimpuki Natan dengan telur busuk. Dan memaksanya memakan kue ulang-tahun tersebut. Natan setelah sibuk melawan, meronta-ronta, akhirnya ikut tertawa lebar. Pasrah. Meniup lilin yang malah “meledak”.⁹⁹

⁹⁷ Tere Liye, 278.

⁹⁸ Tere Liye, 408.

⁹⁹ Tere Liye, 95.

b) Menakutkan

Latar menakutkan ditandai dengan peristiwa perkelahian antara Ray dengan preman yang ingin membalas dendam pada Ray yang sudah membuat babak belur beberapa preman lainnya.

Tiga tukang pukul yang tersisa mengambil sesuatu dari balik baju mereka. Kapak bermata satu. Teriakan-teriakan ketakutan terdengar semakin memekakkan telinga. Kepala penumpang tertunduk dalam-dalam, menggigil ketakutan di kursi masing-masing. Tubuh-tubuh gemetar, mencium aroma kematian. Tetapi Ray tidak takut.¹⁰⁰

c) Menegangkan

Latar menegangkan ketika Fitri yang sedang hamil mengalami pendarahan akibat jatuh terduduk karena menghindari Ray yang berniat menggelitiki Fitri. Ray bergegas menuju rumah sakit, khawatir dengan keadaan Fitri dan calon bayinya.

Ray berteriak-teriak di depan Instalasi Gawat Darurat, memanggil perawat yang berjaga. Dia membopong istrinya, memaksakan diri berlari. Tangannya basah oleh darah. Kemejanya juga basah. Perawat-perawat bergegas menyiapkan kereta dorong. Dokter jaga, yang kebetulan menangani konsultasi Ray selama ini dan juga operasi keguguran tiga tahun silam bergegas menyambut. Memberi perintah, mencoba menguasai keadaan.¹⁰¹

d) Menyedihkan

Latar menyedihkan ditandai dengan peristiwa di mana Ray harus kehilangan Fitri dan calon bayinya untuk selama-lamanya.

Duduk. Ray menatap kosong pusara istrinya. Lututnya kotor. Terbenam di lumpur. Kemejanya lembap. Tidak. Ray tidak terisak. Sejak semalam dia menangis, tapi dia menangis tanpa suara. Tangisan itu mendera hati, bukan mata. Lihatlah, umurnya 34 tahun sekarang. Melewati enam tahun bersamanya. Enam tahun yang indah.¹⁰²

¹⁰⁰ Tere Liye, 122.

¹⁰¹ Tere Liye, 304.

¹⁰² Tere Liye, 312.

e. Sudut Pandang

Penulis *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Dimana penulis menempatkan posisinya seakan tahu benar tentang pikiran, perasaan, dan kejadian secara detail yang dialami tokoh. Seperti yang tertulis dalam kutipan berikut:

Demi menyaksikan semua itu, bagai sehelai kapas pasien itu jatuh tersungkur di bawah tirai. Selarik kesadaran menikam ulu-hatinya. Selarik kerinduan membunyah seluruh pori-porinya. Ya Tuhan, dia rindu sekali menatap Ayah-Bundanya. Rindu sekali mendengar suara mereka memanggil namanya.¹⁰³

f. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ialah:

- 1) Kehidupan merupakan sebab-akibat, saling mempengaruhi. Jadi, setiap kejadian yang dialami tidak ada yang sia-sia. Besar-kecil, teruslah berbuat baik.
- 2) Niat baik tidak bernilai baik apabila dilakukan dengan cara yang salah. Kebalikannya, niat buruk tidak akan menjadi kebaikan bila dikerjakan dengan cara baik.
- 3) Setiap persoalan bisa disikapi dengan baik, karena tidak semua perkara akan tuntas dengan sikap saling menghakimi dan balas dendam.
- 4) Kita harus menghadirkan rasa syukur, jujur, dan ikhlas dalam menjalani kehidupan.
- 5) Menanamkan sikap solidaritas dan sikap saling tolong menolong antar sesama.
- 6) Berusaha keras untuk mencapai apa yang dicita-citakan, jangan malas.
- 7) Menanamkan sikap optimis dalam diri.

¹⁰³ Tere Liye, 204.

- 8) Selalu berprasangka baik terhadap apa yang telah ditetapkan Allah Swt.

B. Nilai Akhlak dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

Nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye kerap ditunjukkan dalam pemaparan cerita, dialog, maupun respon tokoh dalam menanggapi suatu peristiwa. Berikut peneliti akan mengungkap nilai akhlak apa saja yang ada pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye:

1. Nilai Akhlak Terpuji dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

a. Jujur

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan sesuai kenyataannya.¹⁰⁴ Jadi, setiap orang tidak hanya harus jujur dalam tutur katanya tapi juga sikapnya sehingga timbullah keyakinan pada setiap tindak-tanduknya. Berikut kutipan cerita yang menggambarkan nilai akhlak jujur:

“Ah, siapa peduli dengan Diar yang selalu jujur menyetorkan uang tiga ribu rupiah? Siapa peduli dengan Diar yang selalu memberikan kembalian? Siapa peduli? Tetapi langit peduli.”¹⁰⁵

Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita harus jujur dalam setiap perkataan maupun perbuatan. Seperti yang dilakukan oleh Diar yang selalu jujur dalam melakukan pekerjaannya. Diar bekerja sebagai penjaga toilet terminal. Hasil pembayaran toilet disetorkan kepada penjaga panti. Diar selalu menyetorkan uang sesuai hasil yang diperoleh, tanpa mengurangi jumlah uang tersebut.

¹⁰⁴ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 18.

¹⁰⁵ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 83.

b. *Amānah*

Amānah artinya dapat dipercaya. *Amānah* juga dimaknai sebagai wasiat yang dititipkan dapat tersampaikan pada yang berwenang menerimanya. *Amānah* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *Amānah* terhadap Allah Swt., terhadap sesama manusia, dan terhadap diri sendiri.¹⁰⁶ Berikut kutipan cerita yang menggambarkan nilai akhlak *amānah*:

Tiga bulan berlalu, Ray mendapatkan promosi pertamanya: mandor junior. Membawahi 24 buruh kasar lainnya. Dan Ray menjadi pemimpin yang baik, disukai pekerja-pekerja. Dia tipikal pemimpin yang tidak banyak bicara, tidak banyak menyuruh, ringan tangan membantu, meski keras, disiplin dan terkesan misterius.¹⁰⁷

Kutipan di atas menggambarkan sikap Ray yang *amānah*. Ray yang awalnya sebagai karyawan biasa mendapatkan promosi menjadi mandor junior. Ketika diamanahi menjadi seorang mandor junior Ray tidak pernah asal-asalan dalam menjalankan tugasnya. Dibuktikan dari kepemimpinan Ray yang kerap membantu karyawannya dalam melakukan pekerjaan, tidak hanya sekedar menyuruh. Juga setiap proyek yang dipimpin oleh Ray selalu selesai tepat waktu.

c. *Istiqāmah*

Istiqāmah merupakan sifat teguh dalam menunaikan suatu kebajikan, walaupun menghadapi berbagai macam cobaan.¹⁰⁸ Berikut kutipan cerita yang menggambarkan nilai sikap *istiqāmah*:

“Waktu itu kau sering bertanya mengapa Tuhan memudahkan jalan bagi orang-orang jahat? Mengapa Tuhan justru mengambil kebahagiaan dari orang-orang baik? Itulah bentuk keadilan langit yang tidak akan pernah kita pahami secara sempurna. Beribu wajahnya. Berjuta bentuknya. Hanya satu cara untuk berkenalan

¹⁰⁶ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 20–21.

¹⁰⁷ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 234.

¹⁰⁸ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 23.

dengan bentuk-bentuk itu. Selalu berprasangka baik. Aku tahu kata-kata ini tetap saja sulit dimengerti. Aku sederhanakan bagimu, Ray, maksudnya adalah selalu berharap sedikit. Ya, *berharap sedikit, memberi banyak*. Maka kau akan siap menerima segala bentuk keadilan Tuhan.”¹⁰⁹

Kutipan di atas mengajarkan agar kita tetap *istiqāmah* atas ketetapan Allah Swt. Lika-liku hidup Ray ketika dirinya harus tinggal di panti asuhan yang kurang layak, mengetahui kenyataan bahwa kedua orang tuanya sengaja dibunuh, kehilangan kedua calon bayinya sekaligus istrinya. Atas apa yang dialami Ray, tokoh yang menjadi orang berwajah menyenangkan itu berpesan untuk senantiasa percaya pada kehendak Allah Swt. yakin terhadap kekuasaan Allah Swt. dapat ditunjukkan dengan selalu berprasangka baik, selalu berbuat baik, dan hanya berharap kepadanya.

d. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan segala sesuatu dengan ketulusan semata-mata hanya untuk mendapat keridhaan dari Allah Swt.¹¹⁰ Berikut kutipan cerita yang menggambarkan nilai akhlak ikhlas:

Mungkin sudah dibangsal anak-anak. Ray bergegas melintas halaman Rumah Sakit. Lorong-lorongnya. Benar. Gadis itu tengah asyik bermain bersama anak-anak. Membagikan balon-balon terbang. Warna-warni. Merah-kuning-hijau-entahlah. Sewarna-warni hati Ray saat melihat wajah cantik gadis itu tersenyum, bermain riang bersama anak-anak.¹¹¹

Dari seorang gadis yang sering berkunjung ke bangsal anak-anak bernama Fitri kita belajar tentang keikhlasan. Fitri bukan orang yang bekerja di rumah sakit, ia hanya orang biasa yang kerap berkunjung. Dari pihak rumah sakit pun tidak melarang Fitri untuk sering berkunjung. Kehadiran Fitri membuat anak-anak di rumah sakit merasa senang. Fitri

¹⁰⁹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 201.

¹¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 29.

¹¹¹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 250.

kerap bermain dengan anak-anak, membelikan balon warna-warni untuk anak-anak. Fitri melakukan semua itu dengan senang hati.

e. Sabar

Tiga macam bentuk sabar, sabar dalam menjalankan ketaatan, sabar untuk tidak berbuat maksiat dan sabar dalam menghadapi ujian.¹¹² Berikut kutipan yang mencerminkan perilaku sabar:

Tiga tahun berlalu tanpa terasa.
Tanpa terasa? Tidak juga, tiga tahun itu juga Ray dan istrinya menunggu. Sekali-dua mulai berbisik cemas tentang jangan-jangan ia tidak bisa hamil lagi. Dan Ray juga akhirnya ikut-ikutan cemas. Khawatir kesempatan itu tidak akan datang lagi. Was-was. Beruntung saat mereka mulai merencanakan banyak *terapi* hamil, penantian itu berakhir.¹¹³

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ketetapan dari Allah Swt. Dimana ketika Ray dan Fitri kehilangan calon bayinya karena Fitri terpeleset di kamar mandi. Di awal kejadian meninggalnya bayinya, mereka merasa sedih dan kehilangan. Tetapi keduanya saling menguatkan hingga tiba suatu ketika Allah Swt. memberikan kepercayaan pada Fitri istri Ray untuk kembali mengandung.

f. Pemaaf

Pemaaf merupakan bentuk penerimaan dan tidak memiliki dendam atas sebuah kesalahan orang lain terhadap kita.¹¹⁴ Kutipan cerita berikut menggambarkan sikap pemaaf:

Kau beruntung tidak kurang apa pun. Mungkin Bang Ape benar, seharusnya kau tidak membalas kelakuan mereka. Kau tidak mesti berkelahi, ada cara lebih baik, mungkin kau keliru-¹¹⁵

¹¹² Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak: Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*, 291.

¹¹³ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 298.

¹¹⁴ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 197.

¹¹⁵ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 117.

Kutipan di atas memberikan contoh pada pembaca bahwa memaafkan merupakan salah satu jalan untuk mencegah terjadinya permusuhan dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Seperti apa yang kerap diucapkan Bang Ape pada anak-anak rumah singgah untuk menjadi anak-anak yang berbeda. Menjadi anak-anak yang paham bahwa setiap permasalahan tidak akan beres dengan membalas.

g. Tolong-menolong

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Sudah sewajarnya sebagai makhluk sosial pasti perlu pertolongan orang lain. Sikap saling tolong menolong merupakan hak dan kewajiban setiap manusia kepada manusia lain. Kutipan cerita berikut menggambarkan nilai akhlak tolong menolong:

Ray mengembalikan tas itu ke gadis yang dikenalnya. Gadis itu berdiri kaku di bawah tiang lampu. Ray tersenyum, maksudnya apalagi kalau bukan: tenang, ada aku. Tapi gadis itu hanya diam. Sama sekali tidak menatapnya. Mengambil tas buru-buru, lantas justru berlari meninggalkannya.¹¹⁶

Kutipan di atas mencerminkan sikap saling tolong menolong. Saat Fitri di rampok di tengah malam yang sepi, Ray menyelamatkannya. Ray sempat berkelahi dengan para perampok. Kemudian ia berhasil mengambil tas Fitri dari tangan para perampok, lantas dikembalikannya tas tersebut.

h. *Qanā'ah*

Bentuk penerimaan dan rasa cukup dengan hasil yang diusahakan dan menjauhkan diri dari perasaan kurang merupakan bentuk sikap *qanā'ah*. Kutipan cerita berikut menggambarkan nilai akhlak *qanā'ah*:

Istrinya menurut, hanya berbisik, “Aku tidak memerlukan rumah yang lebih besar, yang lebih indah, ceroboh.... Semua ini sudah lebih dari cukup.”¹¹⁷

¹¹⁶ Tere Liye, 249.

¹¹⁷ Tere Liye, 297.

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk akhlak *qanā'ah*.

Dimana tokoh Fitri yang menunjukkan perasaan cukupnya dengan apa yang dimilikinya.

2. Nilai Akhlak Tercela dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

a. Mencuri

Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan miliknya tanpa izin pemiliknya.¹¹⁸ Perbuatan mencuri tidak dianjurkan dan dilarang secara agama. Karena mencuri dapat merugikan pihak lain. Kutipan cerita berikut menggambarkan nilai akhlak tercela yaitu mencuri:

Paket-paket kiriman? Itu juga dicurinya. Semalam ketika dua belas penghuni Panti tertidur nyenyak, pelan Rehan masuk ke kamar tempat kiriman hadiah lebaran itu ditumpuk. Penjaga Panti terlelap, maka dengan mudah Rehan mencuri baju koko, sarung, dan kopiah.¹¹⁹

Kutipan di atas mencerminkan perilaku mencuri. Digambarkan tokoh Ray mengambil paket-paket kiriman, seperti baju koko, sarung, dan kopiah yang seharusnya dibagikan untuk semua anak-anak panti.

b. Peminum Khamar

Minuman keras menurut Islam adalah minuman yang memabukkan dan diharamkan jika dikonsumsi. Kutipan: 

Apalagi, lihatlah, tak ada penjaga Panti yang akan menghalnginya dari memuaskan keinginan perut. Bahkan sebotol minuman keras terselip di atas tegel.¹²⁰

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk perilaku peminum khamar. Ray kerap mengkonsumsi minuman keras. Ketika ia tinggal di jalanan kebiasaan buruk tersebut malah menjadi-jadi. Tinggal di jalanan membuat Ray bebas berjudi dan mabuk-mabukan, tidak ada yang menasehatinya.

¹¹⁸ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, 67.

¹¹⁹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 14.

¹²⁰ Tere Liye, 50.

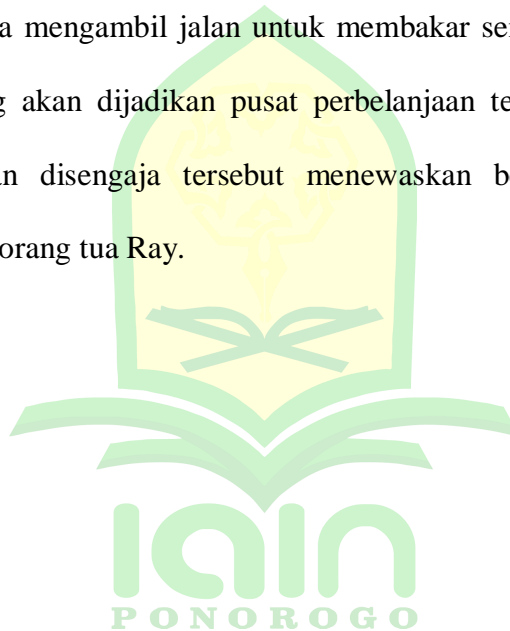
c. Membunuh

Membunuh merupakan bentuk perilaku menghilangkan nyawa.

Karena, membunuh berarti memilih tempat duduk di neraka. ¹²¹ Kutipan:

“Ya, Koh Cheu-lah yang membangun Pusat Perbelanjaan di atas puing-puing rumah orang tuamu, di atas tumpukan tulang-belulang orang-tuamu. Dia selalu dihalang-halangi mendapatkan lahan itu, maka malam itu, saat malam karnaval hari raya, dia menyuruh Plee membakarnya. Tanpa ampun. ¹²²

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja. Tokoh Koh Cheu yang memiliki proyek pembangunan pusat perbelanjaan terhalang untuk mendapatkan lahan. Koh Cheu akhirnya mengambil jalan untuk membakar semua perumahan di atas lahan yang akan dijadikan pusat perbelanjaan tersebut. Dimana kejadian kebakaran disengaja tersebut menewaskan beberapa warga, diantaranya kedua orang tua Ray.



¹²¹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, 66.

¹²² Tere Liye, *Rebulan Tenggelam di Wajahmu*, 376.

BAB IV

**ANALISIS RELEVANSI NILAI AKHLAK DALAM NOVEL *REMBULAN
TENGSELAM DI WAJAHMU* DENGAN MATERI PAI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

A. Relevansi Nilai Akhlak Novel *Rembulan Tengselam di Wajahmu* dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Rembulan Tengselam di Wajahmu* karya Tere Liye berkaitan dengan materi PAI kelas VII SMP pada pembahasan Bab II tentang hidup tenang dengan kejujuran, *amānah* dan *istiqāmah* serta Bab XIII tentang hidup jadi damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf. Hal ini terbukti dari adanya kesesuaian antara deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respon para tokoh dalam menyikapi kejadian sebuah cerita dalam novel dengan nilai akhlak jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar dan pemaaf.

Adapun relevansi nilai akhlak dengan materi PAI kelas VII SMP sebagai berikut:

1. Relevansi dengan Materi PAI Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bab II Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amānah* dan *Istiqāmah*.
 - a. Kejujuran

Salah satu elemen dari akhlak yang diajarkan Islam adalah jujur. Jujur merupakan kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Katakan jika yang benar adalah benar adanya serta yang salah

adalah salah. Jangan mencampurkan yang benar dengan yang keliru.

Sesuai dengan firman Allah Swt.:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”¹²³

Kejujuran itu sangat penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai insan sosial, kita membutuhkan kehidupan yang rukun dan bahagia. Dengan tujuan agar setiap manusia tidak ada yang merugi, terzalimi dan dicurangi. Maka, kunci dari kehidupan yang baik yaitu kejujuran.¹²⁴ Setiap orang dituntut untuk berkata benar dalam berbicara. Rasulullah saw. bersabda, “Katakanlah yang benar meskipun itu pahit.” (HR. Ibnu Hibban)

Kejujuran akan berbuah kepercayaan, memperoleh banyak kawan, dan akan mendapatkan kedamaian hidup. Lawan dari sikap jujur adalah dusta atau bohong. Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* peran Diar mengajarkan untuk bersikap jujur dalam melakukan pekerjaannya. Berikut narasi maupun dialog antar tokoh di dalam novel:

“Ah, siapa peduli dengan Diar yang selalu jujur menyetorkan uang tiga ribu rupiah? Siapa peduli dengan Diar yang selalu memberikan kembalian? Siapa peduli? Tetapi langit peduli.”¹²⁵

Dari Kutipan di atas tokoh Diar telah melaksanakan perilaku jujur dalam menyetorkan uang pembayaran toilet pada penjaga panti. Oleh karena itu, peneliti menilai perilaku jujur yang dicontohkan Diar relevan dengan materi PAI kelas VII SMP Bab II tentang hidup tenang dengan kejujuran.

¹²³ al-Qur’an, 2: 42.

¹²⁴ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 18.

¹²⁵ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 83.

b. *Amānah*

Amānah artinya terpercaya (dapat dipercaya).¹²⁶ *Amānah* berkaitan erat dengan tanggung jawab. Pribadi yang dapat menjaga *amānah* disebut sebagai orang yang mampu bertanggung jawab. Lawannya, orang yang tidak dapat menjaga *amānah* disebut sebagai orang yang tidak bertanggung jawab. Tiga ragam bentuk *amānah*, yaitu *amānah* terhadap Allah Swt., *amānah* terhadap sesama manusia, dan *amānah* terhadap diri sendiri. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْثَلَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”¹²⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa menjaga *amānah* itu penting. Apabila diberi *amānah* apapun modelnya, hendaknya harus menjaga *amānah* tersebut. Perilaku *amānah* juga memiliki dampak positif untuk diri sendiri, seperti mendapat kepercayaan dari orang lain dan *insha’Allāh* hidupnya akan sukses serta digampangkan urusannya oleh Allah Swt. Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* peran Ray mengajarkan untuk menjadi orang yang *amānah* ketika diberikan kepercayaan menjadi seorang pemimpin. Berikut narasi maupun dialog antar tokoh di dalam novel:

Tiga bulan berlalu, Ray mendapatkan promosi pertamanya: mandor junior. Membawahi 24 buruh kasar lainnya. Dan Ray menjadi pemimpin yang baik, disukai pekerja-pekerja. Dia tipikal pemimpin yang tidak banyak bicara, tidak banyak menyuruh, ringan tangan membantu, meski keras, disiplin dan terkesan misterius.¹²⁸

¹²⁶ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 20.

¹²⁷ al-Qur’an, 8: 27.

¹²⁸ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 234.

Dari Kutipan di atas tokoh Ray telah menerapkan perilaku *amānah* dalam menjalankan jabatan barunya sebagai mandor junior. Ray tidak menyalahgunakan jabatannya untuk sekedar menyuruh tapi juga membantu karyawannya. Semua bentuk penyalahgunaan kedudukan untuk kepentingan keluarga, pribadi, ataupun kelompok termasuk tindakan melanggar *amānah*. Maka dari itu, peneliti menilai perilaku *amānah* yang dicontohkan Ray relevan dengan materi PAI kelas VII SMP Bab II tentang hidup tenang dengan *amānah*.

c. *Istiqāmah*

Kepribadian teguh dalam mengerjakan suatu kebaikan, memelihara dan mengakkan keimanan dan keislaman, biarpun menghadapi semua bentuk ancaman dan godaan disebut *istiqāmah*.¹²⁹ Sikap *istiqāmah* wajib dimiliki setiap umat Islam. *Istiqāmah* bisa menyokong kita untuk membentuk perilaku Islami. Allah Swt. bersabda:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap *istiqamah*, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak pula bersedih hati.”¹³⁰

Dapat ditarik kesimpulan dari ayat di atas bahwa ada beberapa sikap *istiqāmah*, yaitu menunaikan perintah agama, melaksanakan perintah dan menjauhkan diri dari urusan yang dibenci Allah Swt. Orang yang *istiqāmah* akan jauh dari rasa takut dan sedih, tidak tenggelam dalam kesedihan, dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Serta individu yang *istiqāmah* akan mencapai kesuksesan karena sifatnya yang tekun dan ulet. Dalam novel *Rembulan Tenggelam*

¹²⁹ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 23.

¹³⁰ al-Qur’an, 46: 13.

di *Wajahmu* peran orang yang disebut memiliki wajah yang menyenangkan dalam cerita mengajarkan untuk selalu *istiqāmah*. Berikut narasi maupun dialog antar tokoh di dalam novel:

“Waktu itu kau sering bertanya mengapa Tuhan memudahkan jalan bagi orang-orang jahat? Mengapa Tuhan justru mengambil kebahagiaan dari orang-orang baik? Itulah bentuk keadilan langit yang tidak akan pernah kita pahami secara sempurna. Beribu wajahnya. Berjuta bentuknya. Hanya satu cara untuk berkenalan dengan bentuk-bentuk itu. Selalu berprasangka baik. Aku tahu kata-kata ini tetap saja sulit dimengerti. Aku sederhanakan bagimu, Ray, maksudnya adalah selalu berharap sedikit. Ya, *berharap sedikit, memberi banyak*. Maka kau akan siap menerima segala bentuk keadilan Tuhan.”¹³¹

Dari Kutipan di atas orang berwajah menyenangkan mengatakan untuk senantiasa percaya pada kehendak Allah Swt. yakin terhadap kekuasaan Allah Swt. dapat ditunjukkan dengan selalu berprasangka baik, selalu berbuat baik, dan hanya berharap kepada-Nya. Sifat demikianlah yang merupakan salah satu bentuk *istiqāmah* hati yaitu selalu berprasangka baik kepada-Nya.¹³² Dengan demikian, peneliti menilai perilaku *istiqāmah* yang dicontohkan orang berwajah menyenangkan relevan dengan materi PAI kelas VII SMP Bab II tentang hidup tenang dengan *istiqāmah*.

Tabel 4.1 Materi PAI Kelas VII SMP Semester Ganjil

No	Kompetensi Inti Bab II Hidup Tenang dengan Kejujuran, <i>Amānah</i> dan <i>Istiqāmah</i>	Nilai Akhlak dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i>
1.	Kompetensi Inti (Sikap Spiritual)	<i>Istiqāmah</i>
2.	Kompetensi Inti (Sikap Sosial)	a. <i>Amānah</i> b. Jujur

¹³¹ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 201.

¹³² Efi Setiya Astuti, “Pembinaan Sikap Disiplin dan Istiqomah pada Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Amin Kecandran Sidomukti Salatiga Tahun 2020,” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 33.

2. Relevansi dengan Materi PAI kelas VII Sekolah Menengah Peratama Bab XIII Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf.

a. Ikhlas

Ikhlas adalah beribadah karena Allah Swt. semata, bukan selain-Nya.¹³³ Ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya sebuah amal. Misal, ketika bersedekah biar pun boleh dilihat manusia tetapi tujuannya tetap adalah mendapat keridhaan dari Allah Swt. Karena ikhlas tidak ada urusannya dengan dilihat manusia. Dilihat tidak dilihat urusannya hanya dengan Allah Swt. Allah Swt. berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang tegu pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.”¹³⁴

Setiap polah tingkah individu dimulai dari niatnya. Niat baik bakal membuahkan perbuatan baik. Begitu juga niat yang ikhlas akan membawa pada perbuatan yang ikhlas pula. Niat yang ikhlas merupakan dasar, fondasi dan pangkal semua ibadah. Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* peran Fitri mengajarkan untuk bersikap ikhlas dalam melakukan setiap perbuatan. Berikut narasi maupun dialog antar tokoh di dalam novel:

Mungkin sudah dibangsal anak-anak. Ray bergegas melintas halaman Rumah Sakit. Lorong-lorongnya. Benar. Gadis itu tengah asyik bermain bersama anak-anak. Membagikan balon-balon terbang. Warna-warni. Merah-kuning-hijau-entahlah. Sewarna-warni hati Ray saat melihat wajah cantik gadis itu tersenyum, bermain riang bersama anak-anak.¹³⁵

¹³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 29.

¹³⁴ al-Qur'an, 4: 146.

¹³⁵ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 250.

Dari kutipan di atas tokoh Fitri telah melaksanakan perilaku ikhlas dalam setiap melakukan perbuatan. Kunjungan Fitri ke bangsal anak-anak membuat mereka merasa terhibur dengan kehadirannya. Fitri dengan sukarela meluangkan waktu dan tenaganya untuk menghibur anak-anak tanpa menginginkan imbalan. Fitri melakukan semua itu dengan senang hati. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku ikhlas yang dicontohkan Fitri relevan dengan materi PAI kelas VII SMP Bab XIII tentang hidup menjadi damai dengan ikhlas.

b. Sabar

Sabar dapat didefinisikan tabah, tahan menderita, tekun, ulet dan tidak cepat putus asa.¹³⁶ Sabar bisa juga diartikan menahan, artinya menahan dari kedukaan, menahan lisan atau badan dari ucapan dan kelakuan tercela, serta menahan rasa segan untuk bertindak baik. Sesungguhnya Allah Swt. bersama orang yang sabar. Berikut firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹³⁷

Bentuk kesabaran itu ada beberapa macam, seperti sabar menjalankan kewajiban, menjauhi maksiat, menerima dan menghadapi semua bentuk kesusahan, mencari ilmu, juga sabar ketika bekerja dan berkarya. Hendaknya seorang mukmin ketika mendapat musibah, menghadapinya dengan sikap penuh keridhaan, berserah diri seraya mengucap *innā lillaahi wa innā ilaihi rāji'un*. Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* peran Ray dan Fitri mengajarkan bersikap sabar dalam menghadapi

¹³⁶ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 196.

¹³⁷ al-Qur'an, 2: 153.

musibah dan ketetapan dari Allah Swt. Berikut narasi maupun dialog antar tokoh di dalam novel:

Tiga tahun berlalu tanpa terasa.
Tanpa terasa? Tidak juga, tiga tahun itu juga Ray dan istrinya menunggu. Sekali-dua mulai berbisik cemas tentang jangan-jangan ia tidak bisa hamil lagi. Dan Ray juga akhirnya ikut-ikutan cemas. Khawatir kesempatan itu tidak akan datang lagi. Was-was. Beruntung saat mereka mulai merencanakan banyak *terapi* hamil, penantian itu berakhir.¹³⁸

Dari Kutipan di atas tokoh Ray dan Fitri telah memberikan contoh perilaku menghadapi musibah dengan sabar ketika mereka harus kehilangan calon bayinya. Dimana ketika mendapat musibah di harapkan kita dapat sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkan. Oleh karena itu, peneliti menilai sikap sabar Ray dan Fitri dalam menghadapi musibah dan ketetapan Allah Swt. relevan dengan materi PAI kelas VII SMP Bab XIII tentang hidup jadi lebih damai dengan sabar.

c. Pemaaf

Pemaaf berarti sukarela memaafkan tanpa rasa benci dan dendam.¹³⁹

Allah Swt. berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”¹⁴⁰

Kandungan *Q.S. Ali-Imrān: 134* menafsirkan ciri dari yang taqwa, adalah senantiasa memaafkan orang lain. Setiap manusia pasti pernah melakukannya kesalahan. Rasulullah bersabda “Setiap anak Adam adalah

¹³⁸ Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 298.

¹³⁹ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 197.

¹⁴⁰ al-Qur'an, 3: 134.

bersalah dan sebaik-baiknya orang yang melakukan kesalahan adalah mereka yang mau bertobat.” (HR. Bukhari) Jadi, dapat disimpulkan bahwa insan yang baik bukan orang yang tidak pernah berbuat salah. Tapi, mereka yang sadar akan kesalahannya dan segera bertobat.¹⁴¹ Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* peran Bang Ape mengajarkan untuk menjadi orang yang pemaaf. Berikut narasi maupun dialog antar tokoh di dalam novel:

Kau beruntung tidak kurang apa pun. Mungkin Bang Ape benar, seharusnya kau tidak membalas kelakuan mereka. Kau tidak mesti berkelahi, ada cara lebih baik, mungkin kau keliru-¹⁴²

Dari Kutipan di atas Bang Ape selalu mengajarkan pada anak-anak rumah singgah agar menjadi anak-anak yang paham tentang tidak semua problema selesai dengan sikap saling menyalahkan dan rasa ingin membalas. Dengan saling memberikan maaf merupakan salah satu jalan untuk mencegah terjadinya permusuhan dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itu, peneliti menilai perilaku pemaaf yang dicontohkan Bang Ape relevan dengan materi PAI kelas VII SMP Bab XIII tentang hidup jadi lebih damai dengan sikap pemaaf.

Tabel 4.2 Materi PAI Kelas VII SMP Semester Genap

No	Kompetensi Inti Bab XIII Hidup Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf	Nilai Akhlak dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu
1.	Kompetensi Inti (Sikap Spiritual)	a. Ikhlas b. Sabar
2.	Kompetensi Inti (Sikap Sosial)	Pemaaf

¹⁴¹ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 198.

¹⁴² Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, 117.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

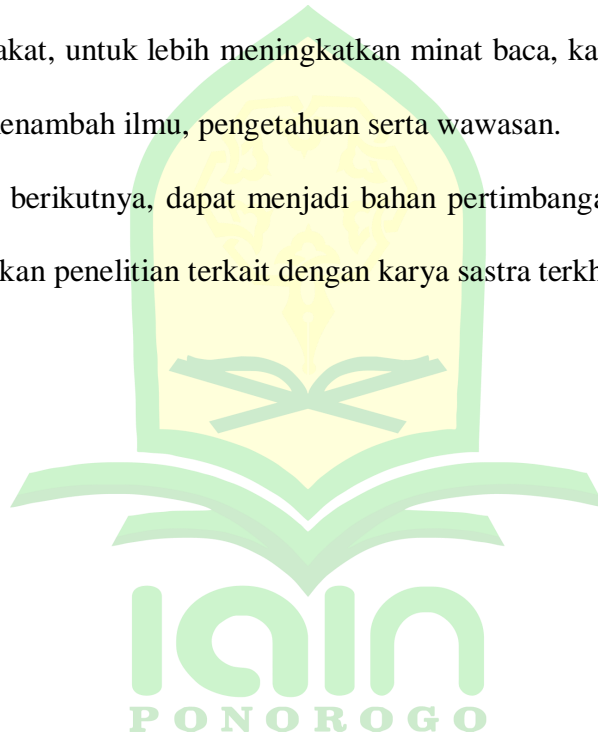
Berdasarkan pemaparan hasil analisis tentang nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye serta kesesuaiannya dengan materi PAI kelas VII SMP dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Nilai akhlak dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* yaitu *Pertama*, akhlak terpuji (*maḥmūdah*) meliputi jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar, pemaaf, tolong-menolong dan *qanā'ah*. *Kedua*, akhlak tercela (*mazmūmah*) meliputi mencuri, peminum khamar dan membunuh.
2. Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye relevan dengan materi PAI kelas VII SMP pada pembahasan Bab II tentang hidup tenang dengan kejujuran, *amānah* dan *istiqāmah* serta Bab XIII yang membahas perangai ikhlas, sabar dan pemaaf. Terbukti dari adanya kesesuaian antara uraian cerita, dialog, maupun reaksi tokoh ketika menghadapi kejadian sebuah cerita dalam novel dengan nilai akhlak jujur, *amānah*, *istiqāmah*, ikhlas, sabar dan pemaaf.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis nilai akhlak pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye beserta relevansinya dengan materi PAI kelas VII SMP, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, agar dapat menggunakan karya sastra terkhusus novel, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran.
2. Bagi para novelis, dalam membuat cerita pada novel agar selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak mulia yang bisa dijadikan teladan bagi pembaca.
3. Bagi masyarakat, untuk lebih meningkatkan minat baca, karena dengan membaca dapat menambah ilmu, pengetahuan serta wawasan.
4. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan serta acuan jika ingin melakukan penelitian terkait dengan karya sastra terkhususnya novel.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. *Apa itu Sastra: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Andi Permana, Lia Juwita, dan Ai Siti Zenab. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 No. 1 (Januari 2019).
- Batubara, Ayu Khairani. "Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan." Skripsi. UIN Sumatera Utara, Medan: 2020.
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Efi Setiya Astuti. "Pembinaan Sikap Disiplin dan Istiqomah pada Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Amin Kecandran Sidomukti Salatiga Tahun 2020," Skripsi. IAIN Salatiga: 2020.
- Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV And Offset, 2010.
- Hamzah Tualeka, Syakur, Muzayyanah, dan Yazid. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Hasan, Abdul Wahid Hasan. *Spiritualitas Sabar dan Syukur: Tiada Rasa Takut dan Sedih dalam Hidup*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999.
- Info Biografi, *Biografi dan Profil Lengkap Tere Liye-Penulis Novel Terkenal Indonesia* <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/> diakses pada 10 Februari 2022.
- Irmayani Safitri, *10 Unsur Intrinsik Novel dan Unsur Ekstrinsik Novel Beserta Penjelasan dan Contohnya*, <https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/> diakses pada 12 April 2022
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

- Khaled, Amr. *Buku Pintar Akhlak: Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*. Jakarta: Zaman, 2010.
- Kharisul Wathoni, dan Laila Nuzulul Fitria Noor. "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 No. 1 (Juli 2020).
- Liye, Tere. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika, 2009.
- MBS TV Yogyakarta, Tere Liye *Perkenalan Diri yang Keren* <https://youtu.be/gnqqqipAPu8> diakses pada 10 Februari 2022.
- Mubarak, Muhammad Zaki. *Sabar dan Ridha: Nasihat Ulama tentang Akhlak*. Jakarta: Noura Books, 2020.
- Milya Sari, Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Pendidikan Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 2020
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- . *Studi Mater PAI di SMP dan SMK*. Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020.
- Prasetyo, Agung. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, Mahasiswa Skripsi Wajib Tahu* <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1> diakses pada 6 Desember 2021.
- Salma, *Pengertian Alur Cerita, Jenis-Jenis dan Contoh Lengkap* <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-alur-cerita/> diakses pada 8 April 2022.
- Samhis Setiawan, *Penokohan dalam Novel: Pengertian, Macam, dan Jenisnya* <https://www.gurupendidikan.co.id/penokohan-dalam-novel/> diakses pada 8 April 2022.
- Sigalingging, Adolf Fowandes. "Analisis Unsur Intrinsik pada Film "Rise Of The Legend" Karya Roy Chow." Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara: 2020.
- Siti Ninda Lestai, *Mengenal Sudut Pandang Orang Pertama-Ketiga dalam Novel dan Cerpen*, <https://tirto.id/mengenal-sudut-pandang-orang-pertama-ketika-dalam-novel-cerpen-gaEs> diakses pada 8 April 2022.
- Sunendar, Dadang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar, 2004.

Tribun Timur, Cara Nyontek Siswa Ini Bikin Heboh Netizen
https://makassar.tribunnews.com/amp/2022/01/10/cara-nyontek-siswa-ini-bikin-heboh-netizen#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16420586546171&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com diakses pada 13 Januari 2022.

Ubaid, Ulya Ali. *Sabar dan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Amzah, 2011.

Umary, Barmawie. *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani, 1990.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

